

**PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA
BERSIH DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018)**

SKRIPSI



Oleh

IMANIAH PUJI ILHAMI

NIM : 15510010

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA
BERSIH DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

IMANIAH PUJI ILHAMI

NIM : 15510010

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018)

SKRIPSI


Oleh

IMANIAH PUJI ILHAMI

NIM : 15510010

Telah disetujui 29 November 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 19740918 200312 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan,




Dr. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH

DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018)

SKRIPSI

Oleh

IMANIAH PUJI ILHAMI

NIM: 15510010

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 12 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua

M. Nanang Choiruddin, SE., MM
NIDT. 19850820 20160801 1 047

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004

3. Penguji Utama

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imaniah Puji Ilhami
NIM : 15510010
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek
Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2016-2018)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Desember 2019

Hormat saya,



Imaniah Puji Ilhami

NIM : 15510010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahibil'amin

Puji syukur kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada sang Illahi karena sudah menghadikan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan do'a, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk ...

1. Kedua orang tua saya Bapak Agus Pujiono dan Ibu Siti Zubaidah S tercinta, apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan segala pengorbanan yang telah kalian beri, terimakasih atas segala semangat dan motivasi kalian, karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat mendapatkan gelar sarjana.
2. Adik ku Fina Mahmadah dan seluruh keluargaku yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan do'a.
3. Ibu Dr. Indah Yuliana S.E., MM selaku dosen pembimbing skripsi saya terimakasih atas bantuan, nasehat dan ilmunya selama ini yang telah dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
4. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc.,M.Ei selaku penguji utama terimakasih atas masukan, dan arahan bapak dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak M. Nanang Choiruddin, SE., MM selaku ketua penguji terimakasih atas masukan, saran dan motivasi bapak untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat saya Ifa, Tita, Mita, Wardah, Rifa, Musyarrofah, Lutfia, Fauziyah, Ella. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, terimakasih untuk support yang luar biasa, menemani dikala susah dan senang sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Sahabat sekaligus saudara saya Risqiyawati dan Sulistiyono di Situbondo terimakasih untuk bantuan dan semangat dari kalian.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2015 bersama mereka saya menimba ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim ini.



MOTTO

“Hidup itu adalah seni menggambar tanpa penghapus”

(John W. Garder)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh penjualan terhadap Laba Bersih dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2018)”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang menderang, yakni Din al-Islam.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik jika tanpa adanya bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Agus Sucipto M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Indah Yuliana S.E., MM selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu, motivasi serta mengajarkan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
6. Bapak Agus Pujiono, ibu Siti Zubaidah, saudari Fina Mahmadah dan seluruh keluarga senantiasa mendoakan dan memberi dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini
7. Teman-teman manajemen 2015 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini

8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan skripsi ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya aamiin Yaa Robbal'alamin.

Malang, 20 Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 Batasan Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 15 |

| | |
|-------------------------------|----|
| 2.2 Landasan Teori | 15 |
| 2.2.1 Laba | 15 |
| 2.2.2 Penjualan | 17 |
| 2.2.3 <i>Leverage</i> | 19 |
| 2.2.4 Kajian Islam | 23 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 38 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... | 41 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 41 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian | 41 |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel..... | 42 |
| 3.5 Data dan Sumber Data | 44 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 3.7 Devinisi Opeasional Variabel | 45 |
| 3.8 Analisis Data | 46 |
| 3.8.1 Statistik Deskriptif | 46 |
| 3.8.2 Statistik Inferensial..... | 47 |
| 3.8.3 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)..... | 49 |
| 3.8.4 Model Struktural Internal (<i>Inner Model</i>) | 53 |
| 3.8.5 Evaluasi Model <i>Partial Least Square</i> (PLS)..... | 54 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Hasil Penelitian | 57 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 57 |
| 4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian | 60 |
| 4.2 Analisis Data | 65 |
| 4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif | 65 |
| 4.2.2 Hasil Analisis Model PLS | 67 |
| 4.3 Pembahasan | 78 |
| 4.3.1 Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih | 78 |

| | | |
|-----------------------------|---|-----------|
| 4.3.2 | Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Laba Bersih | 79 |
| 4.3.3 | Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih dengan <i>Leverage</i> sebagai Variabel Moderasi | 82 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 83 |
| 5.2 | Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 85 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Kontribusi PDB Sub sektor Makanan dan Minuman Indonesia | 2 |
| Tabel 1.2 Kontribusi PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman Malaysia | 3 |
| Tabel 1.3 Data Konsumsi Penduduk Indonesia Tahun 2016-2018..... | 3 |
| Tabel 1.4 Data Konsumsi Penduduk Malaysia Tahun 2016-2018..... | 4 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 12 |
| Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 15 |
| Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian | 43 |
| Tabel 3.2 Subsektor Makanan dan minuman yang Menjadi Sampel Penelitian | 43 |
| Tabel 3.3 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS..... | 51 |
| Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Partial <i>Least Square</i> (PLS) | 55 |
| Tabel 4.1 Rata-Rata Penjualan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia Tahun 2016-2018..... | 61 |
| Tabel 4.2 Rata-Rata <i>Leverage</i> Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia Tahun 2016-2018..... | 63 |
| Tabel 4.3 Rata-Rata Laba Subsektor Makanan dan Makanan yang Terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia Tahun 2016-2018 | 64 |
| Tabel 4.4 Statistik Deskriptif | 65 |
| Tabel 4.5 Uji Validitas Konvergen dengan <i>Loading Factor</i> | 72 |
| Tabel 4.6 Uji Validitas Diskriminan dengan AVE | 73 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.7 Uji <i>Reliability</i> dengan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i> | 73 |
| Tabel 4.8 Uji <i>Inner Model (Goodness of Fit)</i> | 74 |
| Tabel 4.9 Penguji Hipotesis | 75 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Hasil Output PLS Indonesia | 67 |
| Gambar 4.2 Hasil Output PLS Malaysia..... | 67 |



DAFTAR LAMPIRAN

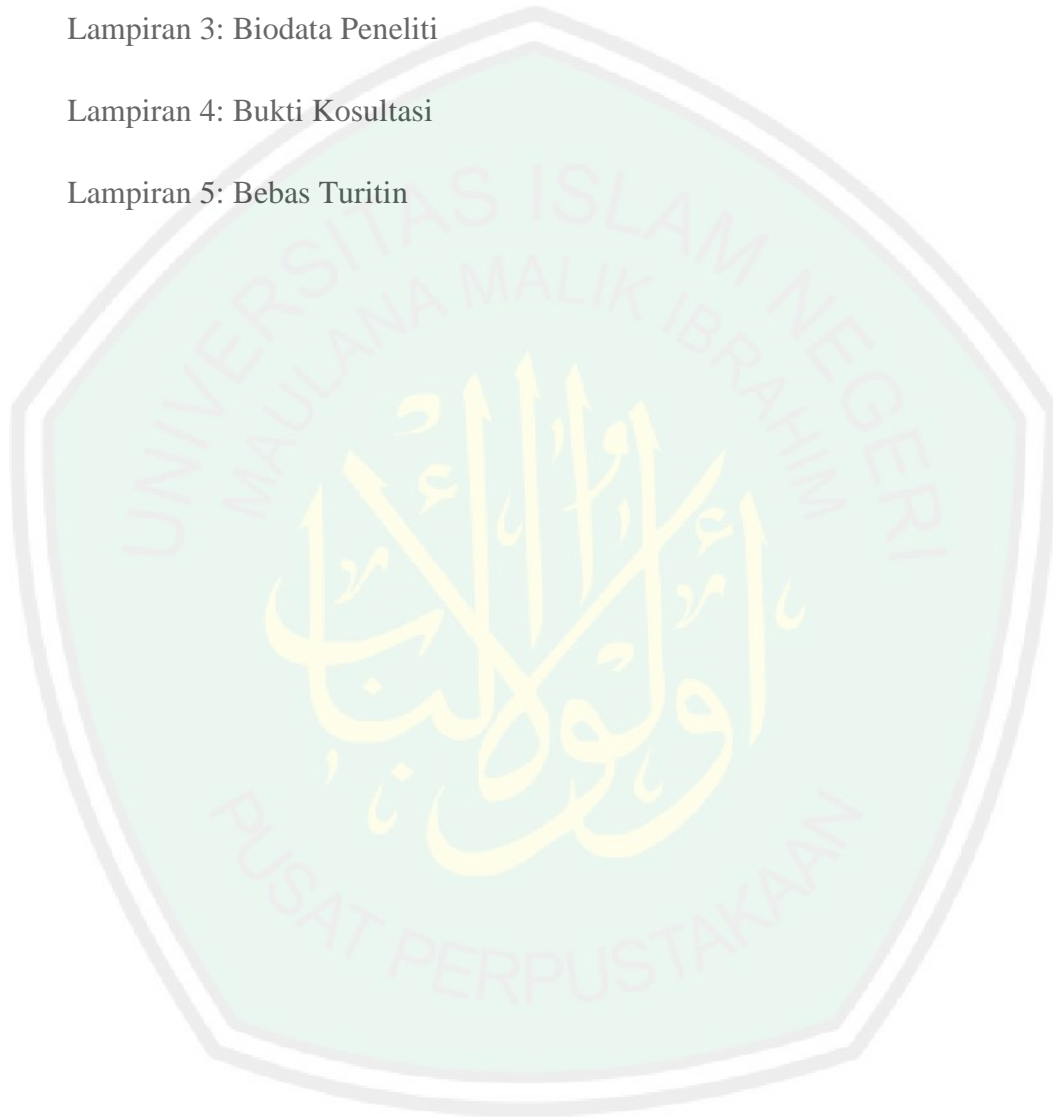
Lampiran 1: Hasil Output PLS Indonesia dan Malaysia

Lampiran 2: Hasil perhitungan Laporan keuangan

Lampiran 3: Biodata Peneliti

Lampiran 4: Bukti Kosultasi

Lampiran 5: Bebas Turitin



ABSTRAK

Imaniah Puji Ilhami. 2019. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2016-2018)

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Kata Kunci : Laba, Penjualan, *Leverage*

Pada masa modern ini perusahaan-perusahaan bersaing secara ketat, salah satu upaya dalam menghadapi persaingan adalah dengan meningkatkan penjualan supaya mendapatkan laba yang tinggi. Kesejahteraan anggota perusahaan sangat bergantung pada perolehan laba, prosentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan disebut pertumbuhan laba. Kenaikan laba yang baik mendasarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap laba bersih dan mengetahui *leverage* dalam memoderasi hubungan antara penjualan terhadap laba bersih.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 12 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan 12 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Malaysia. Variabel independen adalah penjualan (X), variabel dependen penelitian ini adalah laba bersih (Y), dan variabel moderasinya adalah *Leverage* (M). Teknik analisis data menggunakan analisis PLS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, (2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap laba bersih, (3) *leverage* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih di Indonesia dan Malaysia periode 2016-2018.

ABSTRACT

Imaniah Puji Ilhami. THESIS. 2019. Title: "The Effect of Sales Against Besih Profit with Leverage as Moderation Variables (Study in the Food and Beverage Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysian Stock Period 2016-2018)

Supervisor : Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Keywords : Profit, Sales, Leverage

In this modern era, companies compete fiercely, one of the challenges in competition is to increase sales in order to get high profits. The welfare of a member of the company is very dependent on profits, the percentage increase in profits obtained by the company is called profit. A good profit profit indicates that the company has good finance. The purpose of this study was to determine the effect of sales on net income and determine the effect of leverage on net income and find out leverage in moderating the relationship between sales and net income.

The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia and Malaysian Foam exchanges for the period of 2016-2018, the sampling technique uses the Purposive Sampling technique. The sample of this study tested 12 food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange and 12 food and beverage companies on the Bursa Malaysia. The independent variable is sales (X), the dependent variable of this study is net income (Y), and the moderating variable is Leverage (M). Technical analysis of data using PLS analysis.

The results showed that sales had a positive and significant effect on net income, and leverage had no effect on net income, and leverage did not increase or weaken the effect of sales growth on net income in Indonesia and Malaysia for the 2016-2018 period.

مستخلص البحث

امانية فوجي إلهامي. 2019. الموضوع: "تأثير المبيعات على الربح بالرافعة المالية كمتغير الاعتدال (دراسة في الأغذية والمشروبات في بورصة اندونيسيا و ماليزيا فترة 2016-2018

المشرفة : الدكتورة إنداه يوليانا، الماجستير
الكليمة المفتاحية : الربح، المبيعات، الرافعة المالية

في هذا العصر الحديث كانت الشركات تنافس بشراسة، ومن الجهود لمواجهة المنافسة هو عن طريق زيادة المبيعات من أجل الحصول على أرباح عالية. وسلامة عضو الشركة يعتمد اعتمادا كبيرا على الربحية، نسبة الزيادة في الأرباح التي حصلت عليها الشركة تسمى نمو الأرباح. زيادة الأرباح الجيدة تعني أن الشركة لديها تمويل جيد. أما الأهداف من هذا البحث هو تحديد تأثير المبيعات على الربح ومعرفة تأثير الرافعة المالية في العلاقات معتدلة بين المبيعات على الربح. السكان في هذا البحث هو شركات الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا و ماليزيا فترة 2016-2018، تقنية أخذ العينات باستخدام التقنية *Purposive Sampling*. تكونت عينة البحث من اثني عشر شركة للأغذية والمشروبات في بورصة اندونيسيا وكذلك ماليزيا. المتغير المستقل هو المبيعات (X)، المتغير التابع لهذه الدراسة هو الربح (Y)، والمتغير الاعتدال هو الرافعة المالية (M). وتحليل البيانات باستخدام تحليل PLS. ونتائج البحث هو أن المبيعات لها تأثير إيجابي وهام على الربح، والرافعة المالية ليس لها تأثير على الربح، والرافعة المالية لا تقوي أو تضعف التأثير بين نمو المبيعات على الربح في اندونيسيا و ماليزيا فترة 2016-2018.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

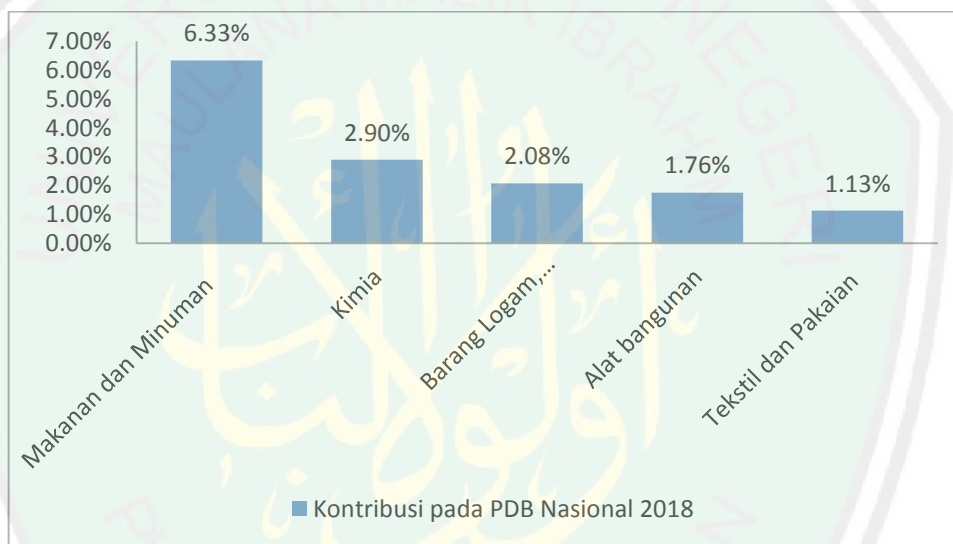
Pada masa *modern* ini perusahaan-perusahaan bersaing secara ketat, salah satu upaya dalam menghadapi persaingan adalah dengan meningkatkan penjualan supaya mendapatkan laba yang tinggi. Kesejahteraan anggota perusahaan sangat bergantung pada perolehan laba, persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan disebut pertumbuhan laba. Kenaikan laba yang baik, menandakan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik.

Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang pendapatan dan pengeluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan beban menurut Halim dan Supomo (2005:139). Sedangkan menurut Nafarin (2007:788) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Laba menjadi faktor yang menyebabkan kesejahteraan perusahaan, salah satunya adalah sektor manufaktur.

Kontribusi industri manufaktur dalam pembangunan nasional cukup besar, hal ini dapat dilihat dari nilai tambah industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi industri manufaktur selama 2016-2018 yaitu sebesar 6.33% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Movanita (2018), pada tahun 2018 terdapat tujuh sektor unggulan manufaktur, yaitu logam dasar, makanan dan minuman, alat angkutan, mesin dan perlengkapan, kimia, farmasi serta elektronik, dan di tahun 2017 Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan

produksi manufaktur mengalami kenaikan sebesar 5,07% Baihaqi (2018). Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula laba yang didapat oleh perusahaan manufaktur ssubsektor makanan dan minuman sehingga semakin besar Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara maka kinerja perekonomian di negara tersebut dianggap semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa PDB adalah indikator tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu negara.

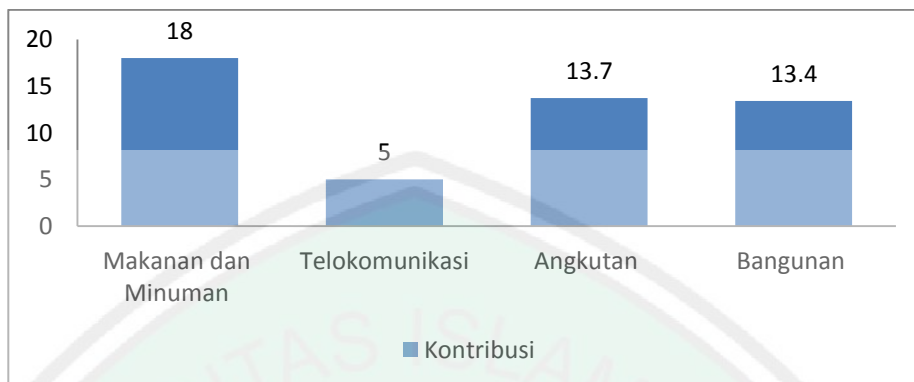
Tabel 1.1
Kontribusi PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia



Sumber: data diolah penulis

Kontribusi pada PDB nasional sub sektor makanan dan minuman menjadi subsektor yang paling dominan daripada sub sektor lainnya yaitu sebesar 6,33%, Kimia 2,90%, Barang Logam, Komputer, Mesin 2,08%, Alat Bangunan 1,76%, Tekstil dan Pakaian 1,13%. Sektor manufaktur menjadi penopang utama pertumbuhan nasional pertumbuhan ekonomi nasional ditahun 2018. Hal ini juga didasarkan oleh negara lainnya seperti negara Malaysia. Perekonomian negara Malaysia diuntungkan oleh meningkatnya permintaan produk manufaktur. Pada tahun 2017 indeks produksi Malaysia naik 2,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

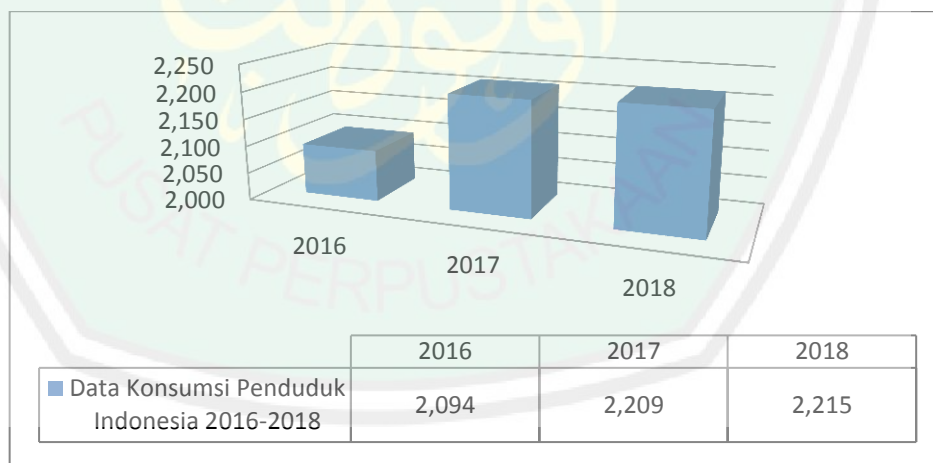
Tabel 1.2
Kontribusi PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman di Malaysia



Sumber: data diolah penulis

Pada negara Malaysia sub sektor makanan dan minuman juga termasuk sub sektor yang paling banyak berkontribusi yaitu sebesar 18%, Telekomunikasi 5%, Angkutan 13.7% dan Bangunan 13.4%. Mahidin (2017).

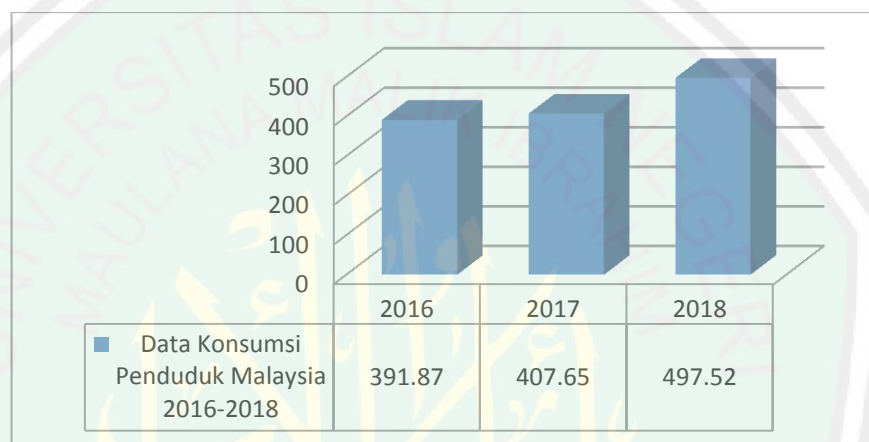
Tabel 1.3
Data Konsumsi Penduduk Indonesia Tahun 2016-2018



Sumber: data diolah penulis berdasarkan data dari bps.go.id

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilihat dari jumlah penduduk menunjukkan bahwa kebutuhan pangan dan minuman akan terus meningkat, sehingga pangsa pasar sub sektor makanan dan minuman juga akan semakin luas sehingga memperoleh laba yang tinggi.

Tabel 1.4
Data Konsumsi Penduduk Malaysia Tahun 2016-2018



Sumber: data diolah penulis

Dan penelitian ini dilakukan pada sub sektor makanan dan minuman, karena sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang memiliki kontribusi terbanyak serta memiliki peluang untuk berkembang pesat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia dan Malaysia yang setiap tahunnya meningkat.

Untuk mengetahui laba bisa dilihat dari laporan keuangan, dimana pada laporan keuangan tersebut telah dipaparkan berbagai macam aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (2010:5) Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan. Laporan

keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat itu, perubahan posisi keuangan perusahaan digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen secara tepat, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi dalam pengambilan keputusan ekonomis dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Salah satu aspek penting dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk meramal keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri dalam menghadapi persaingan.

Dalam mengharapkan laba yang maksimal perusahaan akan berhadapan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Mulyadi (2001:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya, harga jual, volume penjualan, umur perusahaan, *leverage*. Penjualan adalah salah satu aspek yang penting dalam suatu perusahaan karena penjualan berpengaruh untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Assuari (2004:5) penjualan merupakan suatu kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Setiap perusahaan bertujuan khusus untuk meningkatkan penjualan yang tinggi, agar laba usaha yang diperoleh juga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sepulloh dan Wati (2018), Aslichah dan Yulianto (2018), Risyana dan Leny (2018), dan Fitrihartini, Astri (2015) mengatakan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Bukan hanya penjualan yang berpengaruh terhadap laba bersih, namun *leverage* juga berpengaruh terhadap laba karena *leverage* mampu digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungannya (laba) (Singapurwoko, 2011). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Semakin tinggi nilai *leverage*, maka laba yang diperoleh akan lebih sedikit demikian dengan sebaliknya.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas membantu digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Ukuran rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity* (DER). DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau bisa juga dikatakan rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015:151). Jika suatu perusahaan penjualannya tinggi, maka laba yang diperoleh semakin tinggi juga, namun jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka hal tersebut juga akan mempengaruhi hubungan antara tingkat penjualan terhadap laba bersih, sehingga laba yang diperoleh akan menurun.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hajar, Sigit (2012) menjelaskan bahwa *DER* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba, sedangkan Festiana, Dian (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Oktanto dan Nuryatno (2014) menyatakan bahwa perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh

perusahaan tinggi. Perusahaan yang memiliki laba tinggi tentu memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaanya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan salah satunya berasal dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang/*leverage*.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih dengan *Leverage* sebagai variabel Moderasi (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2018)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap laba bersih?
3. Apakah *leverage* memperkuat atau memperlemah pengaruh penjualan terhadap laba bersih ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penjualan terhadap laba bersih
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap laba bersih

3. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* memperkuat atau memperlemah pengaruh penjualan terhadap laba bersih

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran serta bahan masukan atau evaluasi bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan masalah penjualan terhadap laba bersih sebagai upaya meningkatkan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar kesempatan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa kuliah serta sebagai bahan perbandingan antara hal-hal yang bersifat teoritis dan praktis dalam kehidupan nyata, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan pengetahuan yang baru berkaitan dengan laba bersih yaitu mengenai pengaruh penjualan terhadap laba bersih dengan *leverage* sebagai variabel moderasi

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya, maka perlu adanya batasan penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan berfokus pada tiga variabel saja, *leverage* yang digunakan hanya DER (*Debt to Equity Ratio*), karena jika dibandingkan dengan rasio DAR (*debt to asset ratio*) rasio DER lebih akurat karena dasar perbandingannya adalah dari ekuitas/modal dari emiten, bukan dari total *asset* yang di dalamnya juga terdapat hutang dari perusahaan pada pihak lain. Sedangkan laba menggunakan laba bersih, dan objek penelitian ini adalah Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah mengkaji pengaruh Penjualan dan *leverage* terhadap laba Bersih yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini

Hajar, Sigit (2012), *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Debt To Equity (DER) Terhadap Laba Pada Perusahaan Consumer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba, *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba, dan secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Festiana, Dian (2013), *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Produktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, produktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Fitrihartini, Astri (2015), *Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Batubara yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia*. Secara parsial volume penjualan berpengaruh signifikan

terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Sepulloh dan Wati (2018), *Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.

Aslichah dan Yulianto (2018), *Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi*. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba usaha, Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba usaha, begitupula secara simultan Modal usaha dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

Risyana, dan Leny (2018), *Pengaruh Volume penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Volume penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti (tahun) | Judul | Tujuan | Metode | Variabel | Hasil |
|----|------------------------|---|--|----------------------------------|---|---|
| 1 | Hajar, Sigit (2012), | Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan <i>Debt To Equity</i> (DER) Terhadap Laba Pada Perusahaan Consumer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, DER terhadap laba, mengetahui pengaruh simultan perputaran piutang, perputaran persediaan dan DER terhadap laba | Analisis regresi linier berganda | Vaiabel dependen : laba perusahaan Variabel independen : perputaran piutang, perputaran pesediaan, DER | Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, pertutaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba, <i>debt to equity</i> (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba, dan secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan bepengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. |
| 2 | Festiana, Dian (2013), | Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Produktivitas Terhadap | Untuk mengetahui pengaruh <i>Leverage</i> , likuiditas Dn | Analisis Deskriptif | Variabel dependen : Laba Variabel independen : <i>Leverage</i> , | <i>Leverage</i> tidak bepengaruh secara sigbifikan terhadap peubahan laba,Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap peubahan laba, poduktivitas tidak berpengauh secara signifikan terhadap perubahan laba. |

| | | | | | | |
|---|------------------------------|--|---|-------------------------|--|--|
| | | Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | produktivitas terhadap laba | | likuiditas dan produktivitas | |
| 3 | Fitrihatini, Astri (2015) | Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Batubara yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia. | Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih | Analisis Deskriptif | Variabel dependen: Laba bersih Vaiabel independen: Volume penjualan dan biaya operasional | Secara parsial volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. |
| 4 | Sepulloh dan Wati (2018) | Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih. | Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi pada laba bersih | Analisis Deskriptif | Variabel dependen : Laba bersih Independen: Penjualan, Biaya Poduksi | Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih |
| 5 | Aslichah dan Yulianto (2018) | Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan | Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha | Analisis regresi linier | Variabel dependen : Laba usaha sedangkan variabel independen : Laba usaha | Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba usaha, Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba usaha, begitupula secara simultan Modal usaha dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. |

| | | | | | | |
|---|--------------------------|--|---|------------------|---|--|
| | | Padi. | | | | |
| 6 | Risyana, dan Leny (2018) | Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih | Untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume penjualan dan biaya operasi terhadap laba bersih | Analisis regresi | Variabel dependen : Laba bersih Variabel independen : volume penjualan dan biaya operasional | Volume penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. |

Sumber: data diolah penulis

2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| Persamaan | Perbedaan | Perbaruan |
|---|---|--|
| Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan: <i>leverage</i> , penjualan dan laba (Hajar, Sigit (2012), Festiana, Dian (2013) Fitrihartini, Astri (2015), | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang dipilih. Penelitian sebelumnya dengan objek penelitian di Negara Indonesia Risyana, dan Leny (2018), Aslichah dan Yulianto (2018). Sepulloh dan Wati (2018) Sedangkan penelitian ini menggunakan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia dan Malaysia | Perbaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menjadikan <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi, karena belum terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadikan <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi. |

Sumber: data diolah penulis

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Laba

Menurut Harahap (2001:267) yang dimaksud dengan laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) laba adalah sbagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasa dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan lainnya di maasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian

efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap 2005:263).

Chairi dan Ghozali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
- b. Laba didasarkan pada postulat peiodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu
- c. Laba didasarkan pada pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan tertentu
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

2.2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Angkoso Mulyadi (2001:513) menyebutkan bahwa laba di pengaruhi oleh beberapa faktor diantara lain :

a. Biaya

Biaya dai perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga jual

Harga jual poduk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

c. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk/jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

d. *Leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memaipulasi laba sehingga dapat mengurangi laba

2.2.2 Penjualan

2.2.3.1 Pengertian Penjualan

Menurut Basu Swasta DH (2004:403) penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat dirtikan juga sebagai usaha yang dilakukan

manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama.

Assuari (2004:5) penjualan adalah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Menurut Kotler dan Amstong (1998), penjualan dalam lingkup kegiatan, sering disalah artikan dengan pengertian pemasaran. Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Swastha dan Irawan (2000), permintaan pasar dapat diukur dengan menggunakan volume fisik maupun volume rupiah. Berdasarkan pendapat Swastha dan Irawan tersebut, pengukuran volume penjualan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan jumlah unit produk yang terjual dan didasarkan pada nilai produk yang terjual.

2.2.3.2 Konsep Penjualan

Dalam dunia bisnis, berbagai kegiatan dari jenis usaha (manufaktur) yang memproduksi barang-barang, usaha dagang yang mendistribusikan barang dagangan dan usaha jasa, pada akhirnya akan bermuara pada kegiatan penjualan barang atau jasa. Kegiatan penjualan merupakan penentuan dalam dunia bisnis, dimana dengan adanya kegiatan penjualan merupakan penentuan dalam dunia bisnis, dimana dengan adanya kegiatan penjualan tersebut pihak perusahaan akan memperoleh penggantian sebesar harga barang atau jasa yang dimufakti saat akan

jual beli dilakukan. (Basu Swastha dalam Irawan, 1984:403) Dari kegiatan penjualan tersebut pihak penjual mengharapkan bahwa barang-barang atau jasa akan lagi pada titik harga yang nilainya lebih tinggi dari harga pokok (harga perolehan) sehingga perusahaan akan mampu memperoleh laba. Untuk mencapai tingkat laba yang maksimal pihak manajer penjualan harus mampu melihat dan menyermati kondisi pasar yang ada. Dengan demikian, pihak manajer penjualan dapat melihat peluang yang ada di pasar.

2.2.3 Leverage

2.2.3.1 Pengertian Leverage

Hery (2016:162) *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Riyanto, 1996:291 *leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Sedangkan Weston dan Brigham dalam Suhaili dan Oktorina (2005) *leverage* keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana ekuitas berbeban tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan.

Rozeff dalam Suharli dan Oktolina (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Pernyataan sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan yang berisiko akan membayar devidennya rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendapatan secara eksternal.

Menurut Kasmir (2014), Rasio solvabilitas atau disebut juga rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* adalah :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan total aktiva
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas
3. *Long Tern Debt to Equity ratio* (LTDER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri
4. *Time Interest Earned* (TIE) merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga
5. *Fixed Change Coverage* (FCC) merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontak sewa (*lease contract*)

Pada rasio *leverage* ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Equity}}$$

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating*

leverage, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage* (Sudana, 2009:207).

Leverage timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu, berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. *Financial leverage* dibedakan menjadi: *financial structure* (struktur keuangan) dan *capital structure* (struktur modal) (Sudana, 2009:208).

1. *Financial structure*, menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjai aktivasnya. *Financial structure* tampak pada neraca sebelah kredit, yang terdiri atas utang lancar, utang jangka panjang dan modal.
2. *Capital structure*, merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi: utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa dan laba ditahan.

2.2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Leverage*

1. Tingkat pertumbuhan penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan yang dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Jika penjualan dan laba meningkat, pembiayaan dengan hutang dengan beban tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham.

2. Stabilitas arus kas

Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menjual dan labanya menurun.

3. Karakteristik Industri

Kemampuan untuk membayar hutang tergantung pada profitabilitas dan juga volume penjualan. Dengan demikian stabilitas laba adalah sama pentingnya dengan stabilitas penjualan.

4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan melalui beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama jika permintaan akan produk cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang hipotek jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktiva berupa piutang dan persediaan barang tidak begitu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

5. Sikap manajemen

Sikap manajemen yang paling berpengaruh dalam memilih cara pembiayaan adalah sikapnya terhadap pengendalian dan resiko. Perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya, pemilik perusahaan kecil mungkin lebih sering menghindai penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya karena mereka biasanya sangat yakin terhadap prospek

perusahaan mereka dan karena mereka dapat melihat laba besar yang akan mereka peroleh.

6. Sikap pemberi pinjaman

Manajemen ingin menggunakan *leverage* melampaui batas normal untuk bidang industrinya, pemberi pinjaman mungkin tidak tersedia untuk memberi tambahan pinjaman. Pemberi pinjaman berpendapat bahwa hutang yang terlalu besar akan mengurangi posisi kredit dari pinjaman dan penilaian kredibilitas yang dibuat sebelumnya.

Struktur permodalan perusahaan akan membandingkan antara permodalan dari kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membandingkan deviden. Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar seharusnya membagikan deviden lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban (Sudana, 2009:208).

2.2.1 Kajian Islam

2.2.1.1 Penjualan dalam Islam

Untuk mendukung dan mempertahankan transaksi-transaksi yang jujur dan adil dalam masyarakat, Rasulullah SAW melarang semua bentuk pertukaran yang curang dan tidak ekonomis sebagaimana penjelasan berikut ini menurut Rahman (1995:75) :

1. Talqi-Jalab

Talqi-jalab adalah suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh orang-orang Madinah, yaitu manakala para petani membawa hasil panen ke kota, lalu menjualnya kepada orang-orang di kota kemudian orang kota tersebut menjual hasil panen tersebut, dengan harga yang menetapkan sendiri. Rasulullah SAW tidak menyukai cara perdagangan seperti ini karena beliau menganggap perbuatan tersebut mencurangi seseorang dan untuk itulah beliau melarangnya.

2. Penjualan melalui al-hadir-Libad

Ada beberapa orang bekerja sebagai agen-agen penjualan hasil panen (sebagai penghubung) dan semua hasil panen dijual melalui mereka. Mereka memperoleh keuntungan baik dari penjual maupun dari pembeli dan sering kali mencabut keuntungan sebenarnya yang harus diterima petani dan kepada para pembeli tidak diberi harga yang benar dan wajar. Rasulullah SAW melarang bentuk perdagangan dengan menarik keuntungan dari petani dan pembeli.

Tujuan Rasulullah SAW melarang transaksi-transaksi semacam itu adalah untuk menghapuskan agen-agen yang menerima komisi dan perantara antara petani dan pembeli sehingga memungkinkan para petani dan pembeli memperoleh keuntungan-keuntungan bersih dan harga yang layak.

3. Penjualan dengan Cara Munabazah

Dalam penjualan secara Munabazah, seseorang menjajakan pakaian yang dia miliki untuk dijual kepada orang lain dan penjualan tersebut menjadi sah,

meskipun orang tersebut tidak memegang atau melihat barang tersebut. Berarti bahwa penjual langsung melemparkan barang kepada pembeli dan penjualan itu sah. Pembeli tidak ada kesempatan untuk memeriksa pakaian tersebut atau harganya. Ada kemungkinan penipuan atau kecurangan atau penggambaran yang keliru dalam bentuk penukaran seperti ini, sehingga Rasulullah SAW melarang penjual dengan cara Munabazah.

4. Penjualan dengan cara Mulamasah

Dalam penjualan secara Mulamasah, seseorang menjual sebuah pakaian dengan boleh memegang tapi tanpa perlu membuka atau memeriksanya. Hal ini juga dilarang oleh Rasulullah SAW karena keburukannya sama seperti cara Munabazah.

Kedua bentuk pertukaran seperti itu telah umum dilakukan pada masa Rasulullah SAW tapi beliau melarang keduanya karena pembeli tidak diberi kesempatan memeriksa atau melihat barang yang dibelinya dan dapat dengan mudah ditipu atau dikelabui.

5. Penjualan dengan cara Habal Al-Habala

Bentuk penjualan semacam ini sangat umum di negara Arab pada waktu itu. Dalam penjualan ini, seseorang menjual seekor unta betina dengan berjanji membayar apabila unta itu melahirkan seekor anak unta jantan atau betina. Cara penjualan seperti inipun dilarang oleh Rasulullah SAW karena mengandung unsur perkiraan dan spekulasi.

6. Penjualan dengan cara Al-Hasat

Dalam bentuk penjualan seperti ini, penjual akan menyampaikan kepada pembeli bahwa apabila pembeli melemparkan pecahan-pecahan batu kepada penjual, maka penjualan akan dianggap sah. Cara seperti ini juga diharamkan oleh Rasulullah SAW karena sama hukumnya dengan penjualan secara Munabazah dan Mulamasah.

7. Penjualan dengan cara Muzabanah

Dalam bentuk penjualan seperti ini, buah-buahan ketika masih di atas pohon sudah ditaksir dan dijual sebagai alat penukar untuk memperoleh kurma dan anggur kering, atas sederhananya menjual buah-buahan segar untuk memperoleh buah-buahan kering. Rasulullah melarang cara seperti ini karena didasari atas perkiraan dan dapat merugikan salah satu pihak jika perkiraan ternyata salah.

8. Penjualan dengan cara Muhaqalah

Dalam sistem Muhaqalah ini, panen yang belum dituai dijual untuk memperoleh hasil panen yang kering. Rasulullah SAW melarang cara Abdullah Ibn Umar, Abu Said al Khudri dan Said Ibn Musayyib. Bentuk ini sama dengan bentuk Muzabanah dengan semua kemudharatannya.

9. Penjualan Tanpa Hak Pemilikan

Penjualan barang-barang khususnya yang tidak tahan lama, tanpa perolehan hak milik juga dilarang oleh Rasulullah karena mengandung unsur keraguan dan penipuan.

10. Penjualan dengan cara Sarf

Penjualan dengan cara sarf berarti menggunakan transaksi di mana emas dan perak dipakai sebagai alat tukar untuk memperoleh emas dan perak.

11. Penjualan dengan cara Al-Gharar

Ada penjualan yang dilakukan dengan melalui penipuan terhadap pihak lain maka disebut Gharar. Rasulullah SAW melarang semua bentuk-bentuk transaksi yang mengandung unsur penipuan atau pengelabuan.

12. Misrat

Misrat adalah hewan yang mempunyai susu, tapi susunya tidak diperas. Kebanyakan orang apabila berkeinginan menjual binatang ini terlebih dahulu diperah selama beberapa hari untuk menipu pembeli. Ini adalah salah satu cara dimana pembeli binatang perasan ditipu dan diminta untuk membayar dengan harga yang lebih mahal.

13. Najsh

Najsh adalah terjadinya sesuatu kenaikan harga karena seseorang telah mendengar bahwa harga barang tersebut telah naik, lalu membelinya tapi tidak

karena ingin membelinya melainkan karena ingin menjualnya kembali dengan menetapkan harga yang lebih tinggi atau berminat terhadap barang yang dijual dengan tujuan untuk menipu orang lain. Semua perbuatan seperti ini dilarang oleh Rasulullah SAW.

14. Penjualan dengan sumpah

Penjualan dengan sumpah ini umum terjadi pada saat itu, karena para penjual menjual barang-barang mereka (dalam harga tinggi) dengan melakukan sumpah tingginya kualitas barang-barang mereka. Rasulullah SAW melarang perbuatan seperti ini dalam penjualan barang-barang.

Menurut riwayat Abdullan Ibn Abi Aufa, seseorang yang membawa barang-barang untuk dijual dipasaran dan bersumpah bahwa dia memperolehnya dengan harga yang tinggi walaupun tidak demikian halnya. Abdullah mengatakan bahwa ini semata-mata untuk memancing seseorang agar membeli barang tersebut. Berdasarkan peristiwa ini turunlah wahyu yang terdapat dalam surah Ali'imran ayat 77 :

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat (Ali'imran : 77)*”

Sesungguhnya orang-orang yang menukar wasiat Allah kepada mereka agar mereka mengikuti apa yang dia turunkan di dalam kitab suci-Nya dan dibawa oleh para Rasul-Nya, serta melaksanakan sumpah mereka untuk menepati janji mereka kepada Allah, (ditukar) dengan sedikit kesenangan dunia, mereka itu tidak akan mendapatkan bagian dari ganjaran akhirat. Allah tidak akan mendapatkan bagian dari ganjaran akhirat. Allah tidak akan berbicara kepada mereka dengan sesuatu yang menyenangkan hati mereka. Allah juga tidak akan memandangnya dengan pandangan kasih sayang di hari kiamat. Dan mereka akan mendapatkan azab yang sangat pedih (Tafsir Al-Muyassar).

Ayat ini sebenarnya adalah peringatan bagi orang-orang yang menjual barang-barang dengan pengesahan yang salah dan menipu orang-orang melalui sumpah-sumpah mereka.

15. Pemalsuan

Rasulullah SAW melarang pemalsuan barang-barang yang akan dijual sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Rahman (1995:81)

2.2.1.1.2 Syarat Akad Jual Beli

Jual beli dapat diartikan sebagai proses tukar menukar barang yang satu dengan barang yang lain. Sedangkan saat ini jual beli lebih dimaknai sebagai proses jual beli untuk menukar barang dengan uang. Dalam islam jual beli sering disebut sebagai al-bai atau proses tukar menukar. Akad jual beli dalam islam sendiri diartikan sebagai kemauan seseorang untuk melakukan jual beli yang dari dalam hatinya sendiri dan juga diartikan sebagai ikatan ijab kabul antara penjual

dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli yang sesuai dengan syariat dalam agama islam. Berikut adalah tiga syarat utama dalam akad jual beli :

1. Ridha penjual dan Pembeli

Dalam melakukan akad jual beli kedua belah pihak yang melakukan proses jual beli haruslah ridho atau suka sama suka dalam melakukan proses transaksi dan tidak ada paksaan diantara keduanya sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu (QS An-Nisa: 29)

2. Memenuhi syarat jual beli

Akad jual beli hanya bisa berlaku pada mereka yang sudah memenuhi syarat dalam membelanjakan harta dan melakukan jual beli. Syarat tersebut antara lain merdeka, mukallaf atau sudah tebeban syariat dan juga harus bisa membelanjakan harta dengan menggunakan akal. Dalam hal ini anak kecil yang belum mengerti harta atau pembelanjaan tidaklah sah jika melakukan jual beli.

3. Barang yang dijual milik pembeli atau yang mewakili

Dalam akad jual beli barang yang diperjualbelikan haruslah merupakan milik dari si penjual atau orang yang mewakilinya. Apabila barang yang dijual bukan milik penjual maka akad jual beli tidak sah (Rosalia,2016). Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut :

لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

Artinya: “Janganlah engkau menjual baang yang bukan milikmu” (HR. Abu Dawud)

2.2.1.1.3 Rukun Akad Jual Beli

Rukun dalam akad jual beli harus dipenuhi, berikut merupakan rukun akad jual beli (Rosalia,2016) :

1. Dua pihak yang melakukan akad

Dalam hal ini dua pihak tersebut adalah penjual dan pembeli yang memenuhi syarat akad jual beli yang telah disebutkan sebelumnya. Tanpa adanya kedua belah pihak maka transaksi tidak bisa dianggap sah

2. Objek dalam akad jual beli

Selain ada penjual dan pembeli, dalam akad jual beli harus ada objek yang diperjual belikan objek tersebut bisa berupa hata benda maupun manfaat atau jasa yang dapat diambil dan diberikan nilainya. Objek dalam akad jual beli juga harus memenuhi syarat. Objek tidak merupakan barang harta yang haram untuk diperjual belikan misalnya manusia atau barang najis seperti khamr, banhkai, daging bagi, anjing, narkoba dan sebagainya.

Objek dalam akad jual beli haruslah halal dan tidak memberikan mudharat bagi pembelinya.

3. Kalimat Ijab Kabul atau Shighat al akad

Kalimat ijab kabul atau shighat adalah kalimat dimana pembeli menyatakan membeli barang dari penjual dan penjual tersebut mengucapkan bahwa ia akan menyerahkan barang atau objek jual beli tersebut kepada pembeli. Dengan demikian setiap syarat dan rukun akad jual beli dalam islam haruslah dilaksanakan agar jual beli sah secara islam dan tidak mendapatkan mudharat atau masalah dikemudian hari.

2.2.1.2 Hutang dalam Islam

Qardawi, Yusuf (1997:149) Setiap muslim dianjurkan untuk menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran dan uang pendapatan dengan uang belanja, agar ia tidak terpaksa berhutang dan merendahkan dirinya di hadapan orang lain.

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

Artinya: "Jiwa seseorang mukmin tergantung karena hutangnya, sampai hutang itu dilunaskannya"

Hadits ini menandakan betapa pentingnya memenuhi hak sesama manusia, terutama dalam masalah hutang, sampai mereka wafat di jalan Allah tingkat tertinggi yang diharapkan setiap mukmin, tidak bisa menebus dosanya jika ia masih berhutang, walaupun andaikan dia berulang kali mati syahid Qardawi, Yusuf (1997)

Keberatan hutang ialah hutang yang tidak bisa ditutupi karena tidak ada pemasukan. Hutang adalah kegundahan dan kesedihan. Orang yang berhutang sibuk memikirkan cara melunasinya. Jika bertemu dengan orang yang dihutangi, ia mengucapkan janji-janji palsu untuk mengundurkan saat pembayaran, oleh sebab itu, Nabi memohon kepada Allah agar dijauhkan dari hutang. Qardawi, Yusuf (1997:150)

Selain berdampak negatif terhadap individu mencemarkan diri dan agamanya dan menyengsarakan hidupnya, utang juga berdampak negatif terhadap masyarakat. Betapa banyak negara yang memperoleh pinjaman dari negara lain jatuh ke pangkuan kekuasaan negara yang memperoleh pinjaman dari negara pemberi hutang. Negara-negara tersebut berhutang dalam jumlah miliaran bahkan puluhan miliar dolar. Sekiranya mereka membiasakan diri bergantung kepada Allah dan pada diri sendiri, dan membiasakan diri hidup sederhana, niscaya hal itu lebih baik dan lebih bermanfaat bagi mereka Qardawi, Yusuf (1997:150).

a. Memaafkan orang yang kesulitan melunasi hutang

يُؤْتَى بِرَجُلٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ اللَّهُ انظُرُوا فِي عَمَلِهِ. فَيَقُولُ رَبِّ مَا كُنْتُ أَعْمَلُ خَيْرًا غَيْرَ أَنَّهُ

كَانَ لِي مَالٌ وَكُنْتُ أَخَالِطُ النَّاسَ فَمَنْ كَانَ مُوسِرًا يَسَّرْتُ عَلَيْهِ وَمَنْ كَانَ مُعْسِرًا أَنْظَرْتُهُ إِلَيَّ

مَيْسِرَةً. قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا أَحَقُّ مَنْ يَسَّرَ فَعَفَرَ لَهُ

Artinya: "Ada seseorang didatangkan pada hari kiamat. Allah berkata (yang artinya), "lihatlah amalannya". Kemudian orang tersebut berkata, "Wahai Rabbku. Aku tidak memiliki amalan kebaikan selain satu amalan. Dulu aku memiliki harta, lalu aku sering meminjamkannya pada orang-orang. Setiap orang yang sebenarnya mampu untuk melunasinya, aku beri kemudahan.(HR. Ahmad. Syaikh Syu'aib Al Arnauth).

2.2.1.2.1 Hukum Islam tentang hutang Piutang

Hutang piutang hukumnya sangat fleksibel tergantung bagaimana situasi dan keadaan yang terjadi. Dalam agama islam, disebutkan ada beberapa dalil tentang hukum piutang dan selama betujuan baik untuk membantu atau mengurangi kesusahan maka hukumnya jaiz atau boleh. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkakan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan” (QS Al-Baqarah:245)

Pada zaman sekarang ini, banyak yang memanfaatkan hutang piutang dengan mengambil riba. Hukum riba dalam islam sangat diharamkan karena tidak sesuai dengan syari’at islam. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba” (QS Al-Baqarah:275)

Hutang piutang berbeda dengan kredit, kaena dalam sistem kredit ada tambahan yang harus dibayar. Sedangkan dalam hutang piutang tidak ada, jumlah yang dipinjamkan dan jika ada tambahan maka dinamakan riba dan hukumnya haram. Dalam islam, ada contoh hutang piutang yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam. Pada saat itu, beliau pernah berhutang kepada

seseorang yahudi dan beliau melunasi hutangnya dengan memberikan sebuah baju besi yang telah beliau gadaikan.

Berhutang sendiri bukanlah merupakan dosa dan bukan perbuatan yang tercela jika seseorang yang berhutang tersebut menggunakan apa yang dihutangnya sesuai dengan kebutuhannya. Namun, dalam hal ini Islam juga tidak membenarkan untuk gemar berhutang dan tidak bisa mengendalikan diri untuk selalu berhutang apalagi jika dengan adanya riba.

2.2.1.2 Laba dalam Islam

Memaksimalkan laba adalah suatu upaya pelaku usaha dalam memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu usaha yang dijalani. Pengejaran laba maksimum nampaknya terlalu bernafsu dan bertentangan dengan kode moral Islam. Menurut Muhammad (2013) manusia harus berupaya tidak hanya untuk mencapai aspek laba kehidupan, termasuk laba bisnis. Dengan demikian teori memaksimalkan laba juga dibutuhkan dalam ekonomi Islam.

Menurut Muhammad (2004:56) Dalam konsep islam penentuan posisi laba dan perilaku rasional dalam memaksimalkan laba pada dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Bisnis adalah suatu fardu kifayah

Bisnis islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendaayagunaanya karena aturan halal haram. Aturan halal haam tersebut sangat diperlukan untuk setiap individu yang berhubungan dengan ekonomi. Dalam dunia bisnis tedapat beberapa istilah yang

digunakan (jual-beli dan laba-rugi). Namun disisi lain bisnis ditempatkan sebagai kewajiban sosial individu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Para ahli hukum islam mengklasifikasikan bisnis sebagai fadu kifayah. Dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 111 dijelaskan tentang janji Allah :

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبَشِرُوا بِنِعْمِ اللَّهِ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : “Sesungguhnya allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan suga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah: lalu mereka membunuh atau terbunuh. (itu terjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur’an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah ? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang melakukan aktivitas dengan mengharapakan keuntungan dilayani oleh Allah dengan menawarkan satu bursa yang tidak mengenal kerugian maupun penipuan. Prinsip dasar hidup yang ditekankankan dalam Al-Qur'an adalah kerja dan kerja keras. Bekerja disini bukanlah bekerja asal bekerja, namun bekerja yang serius sehingga melairkan keletihan. Dalam islam terdapat pinsip dalam kesulitan selalu ada kemudahan agar tidak ada keputusasaan dalam bekerja dan dapat bekerja secara maksimal. Dalam islam dijelaskan bahwa setiap amal tidak akan berarti jika tanpa disertai iman. Dalam Qur'an surat Al-jumuan ayat 10 dijelaskan seperti berikut ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

2. Perlindungan Konsumen

Perlindungan terhadap konsumen merupakan tindakan yang berhubungan atas berbagai kemungkinan terjadi penyalahgunaan kelemahan yang dimiliki oleh konsumen. Penyalahgunaan dapat terjadi sebelum transaksi berlangsung, pada saat transaksi sedang berlaku berupa tipu muslihat dan dapat pula terjadi setelah transaksi berlangsung. Dalam Islam diharamkan melakukan tindak penipuan terhadap konsumen.

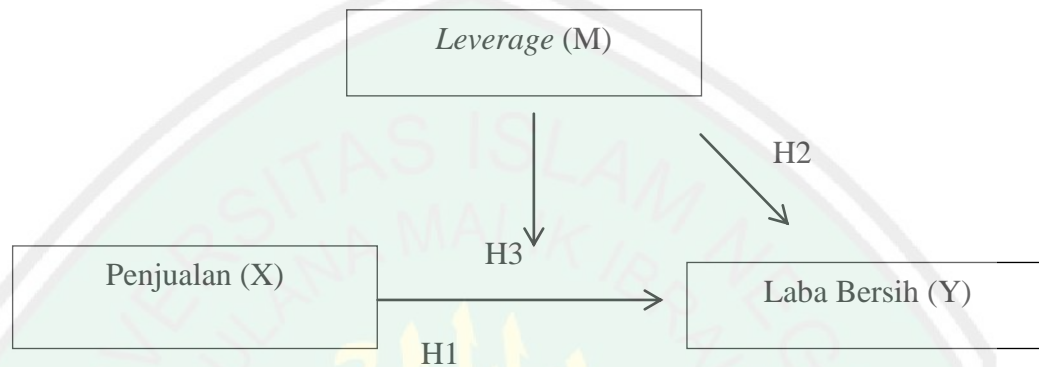
3. Bagi hasil diantara faktor yang mendukung

Dalam masa yang akan datang diperkirakan sistem bagi hasil akan menjadi pola yang dominan dalam organisasi bisnis. Karena dalam sistem bagi hasil berpotensi untuk meningkatkan efisiensi, keadilan dan stabilitas dalam produksi. Namun hal ini sangat bergantung kepada masyarakat Islam sendiri dalam pelaksanaannya. Apabila mereka menggunakan fatwa agama dan memasukkan mekanisme bagi hasil dalam setiap kegiatan maka maksimalisasi laba akan berjalan dengan baik.

Memaksimalkan laba dan efek sosialnya dalam sistem Islam keseimbangan output adalah lebih besar, harga lebih rendah, dan profit lebih besar daripada sistem sekuler. Perusahaan Islami beroperasi dengan menggunakan sistem bagi

hasil. Dalam sistem bagi hasil, terdapat pembagian hasil dan resiko. Dalam perusahaan islami bisa memungkinkan perusahaan memiliki lebih banyak laba untuk resiko sama, atau laba yang sama untuk resiko yang lebih rendah.

2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan :

H1 : Fitrihartini, Astri (2015). Sepulloh dan Wati (2018)

H2 : Hajar, Sigit (2012). Festiana, Dian (2013)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Assuari (2004:5) penjualan adalah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Menurut Kotler dan Amstong (1998), penjualan dalam lingkup kegiatan, sering disalah artikan dengan pengertian pemasaran. Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode. Mulyadi (2001:513)

menyebutkan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah biaya, harga jual, volume penjualan dan produksi, dan *leverage*, Maka semakin tinggi penjualan maka semakin besar laba yang diperoleh. Seperti beberapa penelitian yang berkaitan tentang pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Sepulloh dan Wati (2018) memberikan hasil penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba bersih hal yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Fitrihartini, Astri (2015) penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H.1 : Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Laba Bersih

Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Sedangkan Weston dan Brigham dalam Suhaili dan Oktorina (2005). *Leverage* menjadi indikasi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan hal tersebut akan menyebabkan turunnya laba karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Penelitian yang berhubungan dengan *leverage* seperti penelitian yang dilakukan oleh Hajar, Sigit (2012), *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

laba, dan secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih

2.4.3 Pengaruh Moderasi *Leverage* pada Hubungan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan/laba (Gibson, 1990). Penggunaan *leverage* yang tinggi akan membahayakan perusahaan, karena menyebabkan laba yang akan diperoleh semakin sedikit, Hajar, Sigit (2012), *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba, dan secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

H3 : *Leverage* dapat memoderasi pengaruh penjualan terhadap laba bersih

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh langsung penjualan terhadap laba bersih dengan *leverage* sebagai variabel moderasi studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Berdasarkan jenis data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono,2003:14)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia periode 2016-2018, yang datanya dapat diambil melalui BEI pojok bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Edi Supriyadi (2014:17) populasi adalah wilayah generalisasi berupa obyek atau subyek yang diteliti untuk dipelajari, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.

Menurut Edi Supriyadi (2014:17) sampel adalah sebagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Edy Supriyadi (2014:22) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia,
2. Perusahaan yang aktif mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang mengalami laba periode 2016-2018.

Sehingga dari pengelompokkan kriteria sampel penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel 24 perusahaan.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

| No | Kriteria Sampel | Indonesia | Malaysia |
|----|--|-----------|----------|
| 1 | Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016-2018 | 18 | 39 |
| 2 | Perusahaan tidak aktif memaparkan data laporan keuangan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama tahun 2016-2018 | (0) | (5) |
| 3 | Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2016-2018 | (6) | (22) |
| | Jumlah Sampel Penelitian | 12 | 12 |

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan kriteia yang telah ditentukan diatas maka berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut :

Tebel 3.2
Subsektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian

| No | Kode | Nama perusahaan (Bursa Efek Indonesia) | Kode | Nama perusahaan (Bursa Malaysia) |
|----|------|--|----------|-----------------------------------|
| 1 | CAMP | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk | BIOA | Bio Alpha holdings Berhad |
| 2 | CLEO | PT. Sariguna Primatirta Tbk | AFHB | Apollo Food holdings Berhad |
| 3 | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industri and Training, Tbk | CCKH | CCK Consolidated Holdings BHD |
| 4 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk | PWROOT | Power Root Berhad |
| 5 | INDF | PT. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk | PPB | PPB Group Berhad |
| 6 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk | SPRITZER | Spritzer BHD |
| 7 | MYOR | PT. Mayora Indah, Tbk | 3A | Theree-A Resources BHD |
| 8 | PSDN | PT. Prashida Aneka Niaga Tbk | CARSLBG | Carlsberg Brewery Malaysia Berhad |
| 9 | ROTI | PT. Nippon Indosari | JHTN | Johore Tin Berhad |

| | | | | |
|----|------|------------------------|---------|-------------------------------------|
| | | Coporindo, Tbk | | |
| 10 | SKBM | PT. PT. Sekar Bumi Tbk | KWNF | Kawan Food BHD |
| 11 | SKLT | PT. Sekar Laut, Tbk | AJI | Ajinomoto (Malaysia) Berhad |
| 12 | STTP | PT. Siantar Top, Tbk | CNOUHUA | China Ouhua Winery Holdings Limited |

Sumber : data diolah oleh penulis

3.5 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini yaitu data sekunder, menurut Iqbal Hasan (2002:82) Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui penjualan, laba, dan *leverage* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iqbal Hasan (2002:83) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen Menurut Iqbal Hasan (2002:83). Dalam

penelitian ini, peneliti mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dari web resmi Bursa Efek Indonesia, dan web resmi Bursa Malaysia

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penjualan

Menurut Basu Swasta DH (2004:403) penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat dicitakan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi meeka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama.

b. laba

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasa dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan lainnya di maasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap 2005:263):

c. *Leverage*

Hery (2016:162) rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Riyanto, 1996:291 *leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Pada rasio leverage ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Equity}}$$

3.8 Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2000) dalam Iqbal Hasan (2002:97) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipegunakan untuk memberikan gambaran data yang kita punyai secara deskriptif. Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-ata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (sum). Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang kita teliti sehingga kita dapat menjelaskan karakteristik data

yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut. (Jonathan Sarwono, 53:2002)

3.8.2. Statistika Inferensial

Menurut Abdillah, dan Yogyanto (2015:91) statistik inferensial adalah teknis analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan, dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur menggunakan *Software Smart PLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang menggunakan *software SmartPLS versi 3*. Menurut Abdillah dan Yogyanto (2009:14) PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Abdillah dan Yogyanto (2009:11) analisis *Partial Least Square (PLS)* adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran

sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolineaitas.

Keunggulan PLS menurut Abdillah dan Yogiarto (2015:165) :

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
2. Mampu mengelola masalah multikolineritas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *partial least square* menurut Yamin, 2013:23-26.

1. Merancang model struktural (*inner model*). Pada tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antara konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan

2. Mendefinisikan model pengukuran (*Outer Model*) *Outer Model* didefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstak laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif
3. Membuat diagram jalur, fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model keseluruhan
4. Mengonversi diagram jalur ke Sistem Persamaan
5. Estimasi model, pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *facto weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting sheme*
6. Evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model structural
7. Interpretasi model, interpretasi ini berdasarkan kepada hasil model yang dibangun oleh peneliti.

3.8.3 Model pengukuran (*Outer Model*)

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kasual jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper *et al.*,2006). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan

untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Berikut ini adalah konsep uji validitas dan reabilitas dalam model pengukuran PLS

1. Uji Validitas

Validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep (Hartono dalam Jogianto dan Abdillah 2015:194).

Validitas internal terdiri atas validitas kualitatif dan validitas konstruk. Validitas kualitatif terdiri atas validitas tampak (*face validity*) dan validitas isi. Validitas isi menunjukkan kemampuan item-item di instrumen mewakili konsep yang diukur. Validitas tampak menunjukkan bahwa item-item di instrumen mewakili konsep yang diukur. Validitas tampak menunjukkan bahwa item-item mengukur suatu konsep jika dari penampilan tampaknya seperti mengukur konsep tersebut. Validitas kualitatif dilakukan berdasarkan pendapat atau evaluasi dari panel pakar atau orang lain yang ahli tentang konsep yang diukur. Beberapa peneliti tidak menganggap validitas kualitatif sebagai validitas internal yang cukup valid (Hartono dalam Jogianto dan Abdillah, 2015:194), berikut ini adalah tabulasi parameter uji validitas dalam *partial least square* (PLS)

Tabel 3.3

Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

| Uji Validitas | Parameter | Kriteria |
|---------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| Konvergen | Faktor <i>loading</i> | >0,7 |
| | Average Variance Extracted (AVE) | >0,5 |
| | <i>Communality</i> | >0,5 |
| Diskriminan | Akar AVE dan korelasi variabel laten | Akar AVE > korelasi variabel laten |
| | <i>Cross loading</i> | >0,7 dalam satu variabel |

Sumber: Jogiyanto (2015 : 196)

a. Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2015:195). Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (*construck validity*). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvegen dan validitas diskriminan.

b. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkoelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi (Hartono dalam Jogiyanto dan Abdillah 2015:195). Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen

dengan skor konstruk) indikato-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Hair et al dalam Jogianto dan Abdillah 2015:295) mengemukakan bahwa *rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik loading ± 30 diperbandingkan telah memenuhi level minimal, untuk loading ± 40 dianggap lebih baik, dan untuk loading $> 0,50$ dianggap signifikan secara praktis. Dengan demikian, semakin tinggi nilai faktor loading, semakin penting peranan loading dalam menginteprestasi matik faktor. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading $> 0,7$, communality $> 0,5$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$ (Chin dalam Jogianto dan Abdillah 2015:195)

c. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono dalam Jogianto dan Abdillah 2015:195). Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengakuan dengan konstraknya. Metode lain yang digunakan akar AVE untuk setiap konstruk dengan koelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika AVE untuk setiap kosnstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruksi dengan konstruk lainnya dalam model (Chin, Gopal, dan Salinsbury dalam Jogiyanto dan Abdillah 2015:196)

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Realibilitas menunjukan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono dalam Jugianto 2015:196). Uji realibilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite realibily*.

Croanbach's alpha mengukur batas bahwa nilai reabilitas suatu konstuk, sedangkan composite realiability mengukur nilai sesungguhnya realibilitas suatu konstruk (chin dalam Jogianto dan abdillah 2015:196). Namun, composite reliability dinilai lebih bik dalam mengstimasi konsistensi internal suatu konstuk (Salisbury, Chin, Gopal, dan Newsted dalam Jogianto dan Abdillah 2015:196). Rule of thumb nilai alpha atau composite reliability harus besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al dalam Jigianto dan Abdillah 2015:196). Namun, sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliaber, sebaliknya konstruk yang reliabel belum valid (Cooper et al dalam Jogianto dan Abdillah 2015:197)

3.8.4 Model Stuktural Internal (*Inner Model*)

Modal struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Sebagai contoh, jika nilai R^2

sebesar 0,7 artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan. Namun, R^2 bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.

Nilai koefisien path atau *inner* model menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau *inner* model yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) untuk pengujian hipotesisi pada alpha 5% dan power 80% (Hai *et al* dalam Jugiyanto dan Abdillah 2015:197).

3.8.5 Evaluasi Model Partial Least Square (PLS)

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer* model dan *inner* model. *Outer* model merupakan pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Mengetahui proses interaksi algoritma, parameter model pengukuran (Validitas konvegen, validitas diskriminan, composite reliability dan croanbach alpha) diperoleh termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi. Sedangkan *inner* model merupakan model struktural untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Jogiyanto, 2015:193). Berikut ini adalah kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) (Ghozali, 2011:27):

Tabel 3.4

Kriteria penilaian *Partial Least Square (PLS)*

| Kriteria | Penjelasan |
|---|---|
| Evaluasi Model Struktural | |
| R ² untuk variabel endogen | Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33, 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik,” “moderat” dan “lemah” |
| Fastimas i koefisien jalur | Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilasi signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> |
| F ² untuk <i>effect size</i> | Nilai f ² sebesar 0.2, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpestasikn apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat stuktural. |
| Evaluasi Model Pengukuran Reflective | |
| <i>Loading factor</i> | Nilai <i>loading factor</i> harus di atas 0.70 |
| <i>Composite reliability</i> | <i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilai hatus diatas 0.60 |
| <i>Average Variance Extracted</i> | Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> harus di atas 0.50 |
| Validitas deskriminan | Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten |
| <i>Cross Loading</i> | Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya |
| Evaluasi Model Pengukuran Formatif | |

| | |
|----------------------------------|--|
| Signifikansi nilai <i>weight</i> | Nilai estimasi untuk model pengujian formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootsrapping</i> |
| Multikolonieritas | Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikolonieritas. Nilai <i>variance inflation facto</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengindikasikan terdapat multikolonieritas. |

Sumber: Imam Ghozali (2011:27)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1.1 Perkembangan Subsektor Makanan dan Minuman di Indonesia

Industri Makanan dan Minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Potensi industri makanan dan di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan user-nya banyak. (Endarwati, 2017)

Pada tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17%, bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Industri makanan dan minuman diprediksi menjadi salah satu subsektor andalan sebagai penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Kontribusi subsektor ini terlihat sangat konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas dan peningkatan realisasi investasi. Kontribusi subsektor makanan dan minuman terhadap PDB non-migas sebesar 34,95% pada triwulan

III di tahun 2017. Hasil kinerja tersebut mengakibatkan subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibandingkan subsektor lainnya. (Nur, 2017)

Industri makanan dan minuman menjadi sektor unggul karena menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian kinerja subsektor makanan dan minuman selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja (Gareta, 2019).

Tahun 2018 subsektor makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%, dan subsektor makanan dan minuman juga menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp.56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor manufaktur tahun 2017 mencapai Rp.222,3 triliun (Gareta, 2019).

Produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keagaman jenisnya, hal ini ditandai dengan capaian nilai ekspor sebesar 29,91 miliar dolar AS pada tahun 2018. Dan pada tahun 2017 tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka 125,1 miliar dolar AS, meningkat hingga 130 dolar AS ditahun 2018 atau naik sebesar 3,98%. Adanya implementasi industri 4.0 dengan pemanfaatan teknologi masa kini dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif (Gareta, 2019).

4.1.1.2 Perkembangan Subsektor Makanan dan Minuman di Malaysia

Subsektor Makanan dan Minuman Malaysia adalah industri yang tumbuh dengan pesat dan di tandai dengan pasar ekspor yang besar. Ekspor makanan dan minuman di Malaysia yang paling signifikan adalah kategori minyak dan lemak khususnya produk kelapa sawit, negara Malaysia adalah salah satu dari dua eksportir terbesar di dunia. (Anonymous, 2017).

Subsektor Makanan dan Minuman menyumbang sekitar 9,8% dari ekspor Malaysia pada tahun 2017. Negara ini juga bergantung pada impor bahan pokok termasuk beras dan sebagian besar daging dan makanan laut untuk domestik konsumsi. Impor makanan menyumbang 7,8% dari total impor pada tahun 2017. Industri makanan Malaysia beragam seperti budaya di Malaysia dengan berbagai macam makanan olahan dengan rasa Asia. Industri Malaysia ini didominasi oleh industri kecil menengah (UKM). Selain UKM, ada perusahaan asing dan MNC terkemuka memproduksi produk makanan olahan di Malaysia seperti produk kakao dan cokelat, produk peikanan, sereal, buah-buahan dan sayuran olahan, gula-gula, bahan makanan, bumbu dan rempah-rempah, minuman, pakaian ternak dan lainnya. (Anonymous, 2017).

Total makanan olahan ekspor berkontribusi sekitar EUR € 4,19 miliar dan diekspor ke lebih dari 200 negara, sementara impor makanan olahan mencapai EUR € 3,92 miliar pada tahun 2016, ekspor makanan olahan utama adalah produk yang dapat dimakan dan persiapan EUR € 1,26 miliar, persiapan kakao dan kakao EUR € 960 juta sereal siap saji dan tepung sebesar EUR € 690 juta EUR.

Malaysia mengekspor produk makanan lebih banyak ke 200 negara. Tujuan ekspor utama adalah Singapura, Indonesia, AS, Thailand dan China. (Anonymous, 2017).

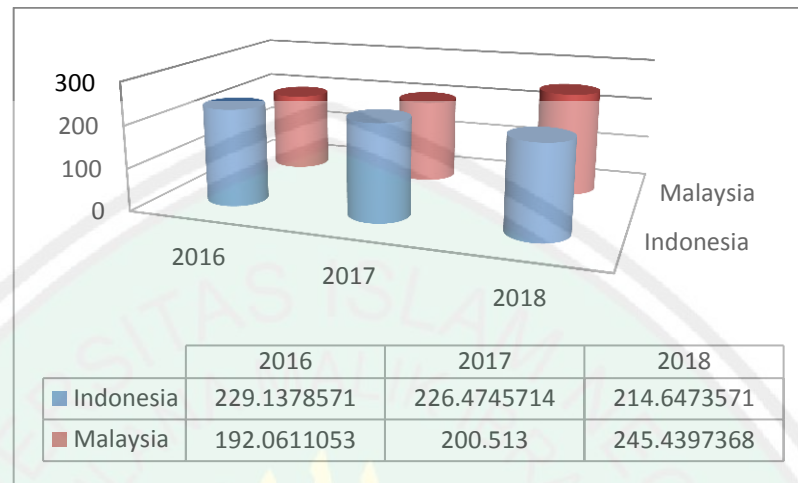
Ekspor makanan olahan utama adalah produk yang dapat dimakan sebesar EUR € 1,26 miliar RM 6,0 miliar. Bahan baku seperti susu produk dan sereal akan terus diimpor untuk diproses lebih lanjut untuk konsumsi konsumen. Malaysia swasembada pada unggas dan telur, tetapi mengimpor sekitar 80% nya daging sapi. (Anonymous, 2017).

4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.2.1 Penjualan

Rata-rata Penjualan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016-2018 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Rata-rata penjualan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
tedaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016-2018



Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel pertumbuhan penjualan Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2018 pada tabel 4.1 di atas mengalami kenaikan di negara Malaysia dari ketahun ketahun. Berbeda dengan negara Indonesia yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Menteri perindustrian Airlangga Hartono memproyeksikan subsektor yang akan memacu pertumbuhan manufaktur nasional di tahun 2018, yaitu industri baja dan otomotif, elektronika, kimia, farmasi, serta makanan dan minuman. Subsektor ini diharapkan mampu mencapai target pertumbuhan industri pengolahan non migas tahun 2018 yang telah ditetapkan sebesar 5,67%. (Anonymous, 2018)

Sedangkan rata-rata penjualan subsektor makanan dan minuman di negara Malaysia pada tahun 2018 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh produk tersebut sudah terpecah selama 50 tahun, dan terus melakukan inovasi dalam

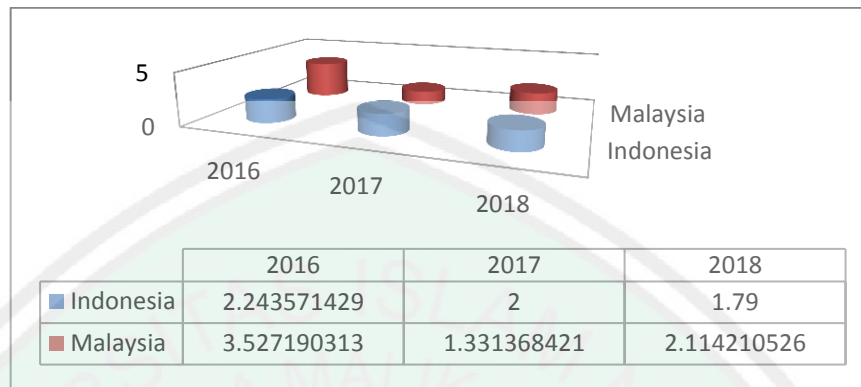
produk yang berkaitan dengan rumah tangga dan hal itu meningkatkan kualitas alat rumah tangga di Malaysia.

4.1.3 Leverage (DER)

Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan struktur permodalan perusahaan jika dibandingkan dengan kewajibannya. Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Semakin kecil rasio DER, semakin besar tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar pula perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Perbandingan rasio ini untuk suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya hampir sama memberi kita indikasi umum tentang nilai kredit dan isoko keuangan dari perusahaan itu sendiri (Horne dan Wachhowicz dalam Izzah, Samlatul 2017).

Rata-rata *leverage* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016-2018 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Rata-rata *leverage* Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016-2018



Sumber : Data diolah Penulis

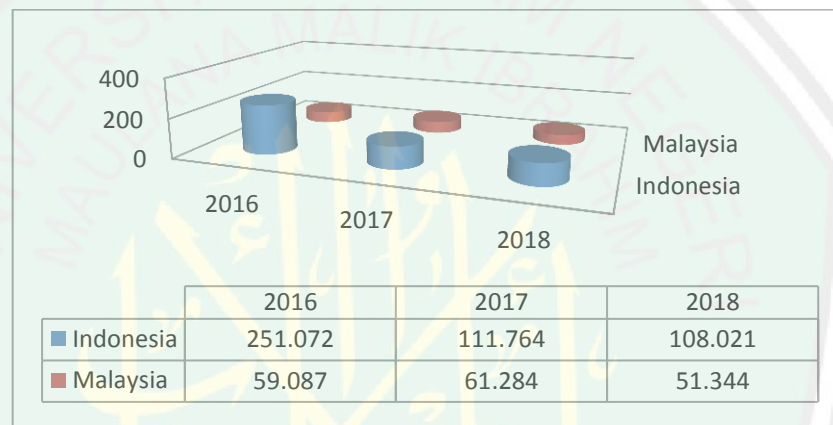
Berdasarkan grafik rata-rata *leverage* dengan perhitungan DER (*Debt to Equity*) Subsektor Makanan dan Minuman di negara Indonesia tahun 2016-2018 pada tabel 4.2 di atas mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan rata-rata *leverage* negara Malaysia pada tahun 2016 mengalami rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 3.527 dan tahun yang paling rendah yaitu tahun 2017 sebesar 1.331

Rata-rata *leverage* di Malaysia dan Indonesia pada tahun 2016 mengalami rata-rata yang paling tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER (*Debt to Equity*) yang digunakan subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia menggunakan modal yang diperoleh dari hutang cukup tinggi.

4.1.4 Laba

Rata-rata Laba subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016-2018 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Rata-rata Laba Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016-2018



Sumber : Data diolah penulis

Dari tabel rata-rata laba diatas dapat diketahui bahwa rata-rata laba Indonesia pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 139.308 yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi dan perlemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman. Badan Pusat Statistik mencatat, pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal kedua tahun 2017 berada di kisaran 2,5%, angka tersebut anjlok secara signifikan dibandingkan pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal pertama tahun 2017 yang mencapai 6,63%. Secara spesifik, BPS mencatat ada penurunan pertumbuhan cukup drastik untuk industri minuman yakni sebesar

8.26% jika dibandingkan dengan periode 2016 (Elisa, 2017). Sedangkan rata-rata pertumbuhan laba subsektor makanan dan minuman di negara Malaysia yang terdapat pada tabel di atas mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 9.940 yang disebabkan oleh daya beli masyarakat menurun. (Anthony 2018)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai total, nilai rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian. Hasil tabulasi data untuk variabel dependen dan independen disajikan pada lampiran 1. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

| Keterangan | INDONESIA | | | MALAYSIA | | |
|-------------|-----------|--------------------------|---------|-----------|--------------------------|---------|
| | Penjualan | <i>Leverage</i> (DER) | Laba | Penjualan | <i>Leverage</i> (DER) | Laba |
| Minimum | 1,045 | 0,070 | 1,225 | 1,048 | 0,001 | 1,103 |
| Maksimum | 961,137 | 18,600 | 982,129 | 669,536 | 20,300 | 385,400 |
| Mean | 223,420 | 2,011 | 156,952 | 212,671 | 0,290 | 57,239 |
| Std Deviasi | 349,144 | 4,467 | 240,153 | 198,482 | 4,416 | 83,439 |

Sumber: Output *SmartPLS 3* (2019)

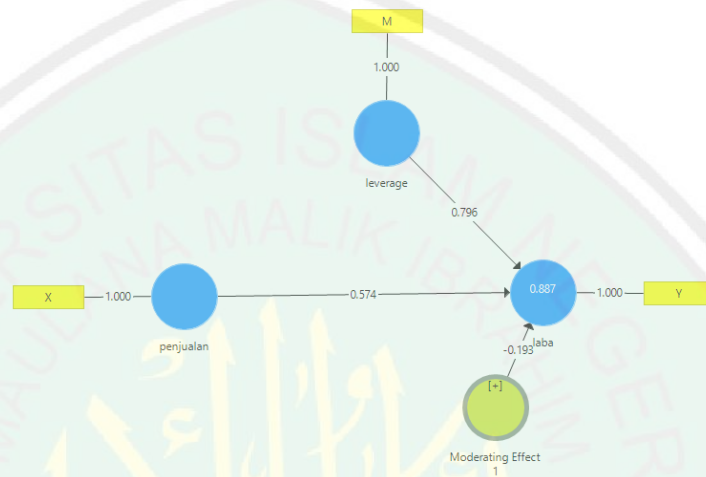
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata penjualan di Indonesia pada tahun 2016-2018 sebesar 223,420 dengan nilai minimum yaitu 1,045 dan nilai maksimum 961,137. Sedangkan nilai rata-rata penjualan negara Malaysia pada tahun 2016-2018 sebesar 212,671 dengan nilai minimum sebesar 1,048 dan nilai maksimum yaitu 669,536.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur *leverage* di Indonesia tahun 2016-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,011 dengan nilai minimum 0,070 dan nilai maksimum sebesar 961,137. Sedangkan nilai rata-rata DER di negara Malaysia tahun 2016-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,290 dengan nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum sebesar 385,400.
3. Laba perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 memiliki rata-rata sebesar 156,952 dengan nilai minimum 1,225 dan nilai maksimum sebesar 982,129. Sedangkan laba perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2016-2018 memiliki rata-rata sebesar 57,239 dengan nilai minimum sebesar 1,103 dengan nilai maksimum yaitu 385,400. Semakin tinggi nilai logaritma natural laba perusahaan, maka menunjukkan semakin besar pula laba perusahaan yang diperoleh perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

4.2.2 Hasil Analisis Model PLS

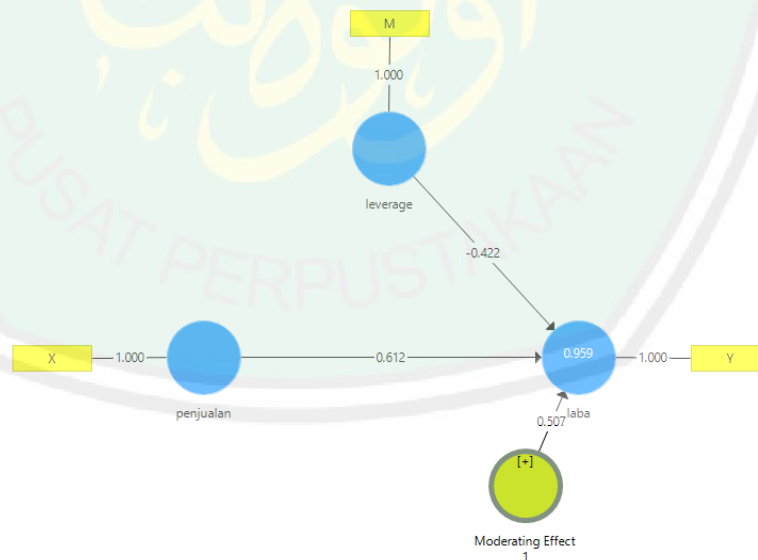
4.2.2.1 Diagram jalur (Diagram *Path*) PLS

Gambar 4.1
Hasil Output Algorithm
INDONESIA



Sumber: Output *SmartPLS 3* (2019)

Gambar 4.2
Hasil Output PLS Algorithm
MALAYSIA



Sumber: Output *SmartPLS 3* (2019)

Partial Least Square memiliki dua tahap pemodelan yaitu model struktural dan model pengukuran. (*inner model*) adalah model yang berfungsi untuk melihat hubungan antar variabel laten. Sedangkan model pengukuran (*outer model*) berfungsi untuk melihat hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Langkah yang harus dilakukan yaitu harus menyusun diagram jalur yang menghubungkan antar model pengukuran dan model struktural di dalam satu diagram. Gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa konstruk laten dalam penelitian merupakan konstruk dengan multidimensi. Konstruk eksogen penjualan merupakan bentuk konstruk elektif dalam PLS. Sedangkan konstruk endogen laba merupakan bentuk konstruk formatif.

4.2.2.2 Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

1. Konversi Persamaan Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Variabel laten eksogen (y_1 penjualan)

$$\text{Penjualan (Indonesia)} = 1,000 y_1 + 0,000$$

$$\text{Penjualan (Malaysia)} = 1,000 y_1 + 0,000$$

Dari hasil Indikator variabel penjualan menunjukkan bahwa indikator ini memiliki nilai 1, hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel penjualan.

b. Variabel laten moderasi (y_2 *Leverage*)

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio) Indonesia} = 1,000 y_2 + 0,000$$

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio) Malaysia} = 1,000 y_2 + 0,000$$

Dari hasil indikator variabel *leverage* menunjukkan bahwa indikator DER memiliki nilai 1, yang artinya indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel *leverage*.

c. Variabel *Moderating Effect* (β)

$$\text{Moderating Effect (Indonesia)} = 0,000 \beta + 0,000$$

$$\text{Moderating Effect (Malaysia)} = 0,000 \beta + 0,000$$

Komponen indikator variabel moderasi Indonesia memiliki nilai sebesar 0,000 artinya komponen variabel moderasi Indonesia tidak berpengaruh terhadap variabel moderasi Indonesia. Dan komponen indikator variabel moderasi Malaysia memiliki nilai yang sama yaitu 0,000 artinya komponen variabel moderasi Malaysia juga tidak berpengaruh terhadap variabel moderasi Malaysia.

d. Variabel endogen (Pertumbuhan Laba)

$$\text{Laba (Indonesia)} = 1,000 y_3 + 0,000$$

$$\text{Laba (Malaysia)} = 1,000 y_3 + 0,000$$

Hasil indikator variabel Pertumbuhan Laba tersebut menunjukkan bahwa indikator Pertumbuhan Laba memiliki nilai 1, artinya indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba

2. Konversi Persamaan Model Struktural (*Inner Model*)

Konversi diagram jalur dalam model struktural digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Pada persamaan ini dapat diketahui mengenai pengaruh positif atau negatif variabel eksogen terhadap variabel endogen, sebagaimana model berikut ini :

$$\text{Pertumbuhan Laba Indonesia} = 0,574 y_1 + 0,796 y_2 - 0,193\beta$$

- a. Koefisien *direct effect* penjualan terhadap laba sebesar 0,574 dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen mempunyai pengaruh positif pada variabel endogen. Maka hal ini menunjukkan bahwa penjualan Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap laba sebesar 57,4%.
- b. Koefisien *direct effect leverage* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,796 dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen mempunyai pengaruh positif pada variabel endogen. Maka hal ini menunjukkan bahwa *leverage* Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap laba sebesar 79,6%
- c. Koefisien *indirect effect* dalam hubungan penjualan terhadap laba. Sebesar -0,193 dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen mempunyai pengaruh negatif pada arah variabel endogen. Hal ini menggambarkan *leverage* Indonesia mempunyai pengaruh negatif pada hubungan penjualan terhadap laba sebesar 19,3%. Pengaruh negatif tersebut dapat menggambarkan bahwa *leverage* Indonesia dapat memperlemah hubungan penjualan terhadap laba.

$$\text{Laba Malaysia} = 0,574 y_1 + 0,796 y_2 - 0,193\beta$$

Dari model diatas dapat diinformasikan bahwa Laba Malaysia :

- a. Koefisien *direct effect* penjualan terhadap laba sebesar 0,574 dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen mempunyai pengaruh positif pada variabel endogen. Maka hal ini menunjukkan bahwa penjualan Malaysia mempunyai pengaruh positif terhadap laba sebesar 57,4%.

- b. Koefisien *direct effect leverage* terhadap laba sebesar 0,796 dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen mempunyai pengaruh positif pada variabel endogen. Maka hal ini menunjukkan bahwa *leverage* Malaysia mempunyai pengaruh positif terhadap laba sebesar 79,6%.
- c. Koefisien *indirect effect* dalam hubungan penjualan terhadap laba. Sebesar -0,193 dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen mempunyai pengaruh negatif pada arah variabel endogen. Hal ini menggambarkan *leverage* mempunyai pengaruh negatif pada hubungan penjualan terhadap laba sebesar 19,3% Pengaruh negatif tersebut dapat menggambarkan bahwa *leverage* Indonesia dapat memperlemah hubungan penjualan terhadap laba.

4.2.2.3. Evaluasi Kinerja *Goodness Of Fit*

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reability* untuk blok indikator. Adapun evaluasi model pengukuran dieksekusi dengan menggunakan PLS *Algorithm*.

a. *Convergent validity*

Convergent validity setiap indikator (variabel manifest) dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh besar kecilnya *loading factor*. Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai

positif dan lebih besar 0,5. Berikut ini adalah nilai *loading factor* pada tabel 4.2

Tabel 4.5
Uji Validitas Konvergen Dengan *Loading Factor*

| Variabel | INDONESIA | | | MALAYSIA | | |
|-----------------|-----------|-----------------------|-------|-----------|-----------------------|-------|
| | Indikator | <i>Loading Factor</i> | Ket | Indikator | <i>Loading Factor</i> | Ket |
| Penjualan | Penjualan | 1,000 | Valid | Penjualan | 1,000 | Valid |
| <i>Leverage</i> | DER | 1,000 | Valid | DER | 1,000 | Valid |
| Laba | Laba | 1,000 | Valid | Laba | 1,000 | Valid |

Sumber: Output SmartPLS (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas nilai *loading factor* yang dihasilkan dapat diketahui bahwa semua indikator masing-masing variabel baik Penjualan, *Leverage*, Laba memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Dengan indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity setiap variabel dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh nilai *square of average variance extracted* (\sqrt{AVE}). Ketentuannya adalah apabila \sqrt{AVE} variabel laten lebih besar dari korelasi variabel laten mengindikasikan indikator-indikator variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai \sqrt{AVE} direkomendasikan lebih besar dari 0,5. Berikut ini dapat dilihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* pada tabel 4.3

Tabel 4.6
Uji Validitas Diskriminan dengan AVE

| Variabel | INDONESIA | | | MALAYSIA | | |
|------------------|-----------|---------------------|-------|----------|---------------------|-------|
| | AVE | $\sqrt{\text{AVE}}$ | Ket | AVE | $\sqrt{\text{AVE}}$ | Ket |
| Penjualan | 1,000 | 1,000 | Valid | 1,000 | 1,000 | Valid |
| <i>Leverage</i> | 1,000 | 1,000 | Valid | 1,000 | 1,000 | Valid |
| Pertumbuhan Laba | 1,000 | 1,000 | Valid | 1,000 | 1,000 | Valid |

Sumber: Output SmartPLS (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE yang dihasilkan dapat diketahui bahwa semua indikator masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar 0,5. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

c. *Composite Reliability dan Cronbach Alpha*

Evaluasi *composite reliability* dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk dan nilai *cronbach reliability* di atas 0,5 dan nilai *cronbach alpha* disarankan di atas 0.6 berikut ini dapat dilihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* pada tabel 4.4

Tabel 4.7
Uji Reliability Dengan Composite Reliability Dan Cronbach Alpha

| Variabel | INDONESIA | | | MALAYSIA | | |
|------------------|-----------------------|----------------|----------|-----------------------|----------------|----------|
| | Composite Reliability | Cronbach Alpha | Ket | Composite Reliability | Cronbach Alpha | Ket |
| Penjualan | 1,000 | 1,000 | Reliabel | 1,000 | 1,000 | Reliabel |
| <i>Leverage</i> | 1,000 | 1,000 | Reliabel | 1,000 | 1,000 | Reliabel |
| Pertumbuhan Laba | 1,000 | 1,000 | Reliabel | 1,000 | 1,000 | Reliabel |

Sumber: Output SmartPLS (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE yang dihasilkan dapat diktehai bahwa semua indikator masing-masing variabel yaitu penjualan dan *leverage* Indonesia memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah dilakukan pengujian terhadap *outer* model dengan uji validitas dan *reliability*, yang mana model yang sudah diestimasi menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model struktural (*inner* model). Evaluasi model struktural dieksekusi dengan menggunakan PLS *Bootstrapping*.

Tabel 4.8
Uji Inner Model (Goodness of Fit)

| INDONESIA | R Square | MALAYSIA | R Square |
|-----------------|----------|-----------------|----------|
| Penjualan | | Penjualan | |
| <i>Leverage</i> | | <i>Leverage</i> | |
| Laba | 0,887 | Laba | 0,959 |

Sumber: Output SmartPLS (2019)

Berdasarkan hasil uji *inner* model menunjukkan bahwa nilai *R-Square* Indonesia sebesar 0,887 atau 88,7% hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen Indonesia yaitu penjualan mampu menjelaskan variabel dependen yakni laba Indonesia sebesar 88,7%. Dan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian. Sedangkan nilai *R-Square* Malaysia sebesar 0,959 atau 95,9% dan kemampuan variabel independen Malaysia yaitu penjualan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu laba

Malaysia sebesar 95,9% dan 4,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

4.2.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hubungan kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh eksogen dan variabel moderasi terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dapat diketahui melalui T statistic dan *P-Values* pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Pengujian hipotesis

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

| INDONESIA | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|
| Penjualan ->Laba | 0,574 | 0,519 | 0,262 | 2,193 | 0,014 |
| <i>Leverage</i> ->Laba | 0,796 | 0,892 | 0,509 | 1,565 | 0,059 |
| Moderating Effect->Laba | -0,193 | -0,193 | 0,275 | 0,704 | 0,241 |
| MALAYSIA | | | | | |
| Penjualan ->Laba | 0,612 | 0,528 | 0,316 | 2,939 | 0,000 |
| <i>Leverage</i> ->Laba | -0,422 | 0,175 | 1,536 | 0,275 | 0,120 |
| Moderating Effect->Laba | 0,507 | 0,263 | 0,132 | 0,185 | 0,853 |

Sumber: Output SmartPLS 3 (2019)

Kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa apabila nilai T-Statistik lebih besar dari nilai kritis (t-tabel) maka dinyatakan adanya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen pada masing-masing hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Pengujian hipotesis Pertama (H1)

a. Pengujian Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Hipotesis pertama menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba. Hasil pengujian menyatakan variabel penjualan Indonesia memiliki T-s Statistik yakni 2,193 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,023 dengan p -value 0,014 dan nilai p -value kurang dari 0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penjualan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Sedangkan penjualan Malaysia memiliki T-statistik sebesar 2,939 lebih besar dari t-tabel yakni sebesar 2,023 dengan nilai P -value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penjualan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba atau sama dengan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penjualan berpengaruh terhadap laba.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

a. Pengujian Pengaruh *Leverage* terhadap Laba Bersih

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai T-statistik sebesar 1,565 dan p -value sebesar 0,059 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,023 dan nilai T-statistik $<$ nilai t-tabel dan p -value $>$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan hasil pengujian *Leverage* terhadap laba

bersih Malaysia menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai T-statistik sebesar 0,275 dan *p-value* sebesar 0,120 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,023 dan nilai T-statistik < t-tabel dan *p-value* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih atau sama dengan H2 ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap laba Bersih.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

- a. Pengujian pengaruh penjualan terhadap laba bersih dengan *leverage* sebagai variabel moderasi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh dan dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh penjualan terhadap laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel efek moderasi memiliki nilai T-statistik sebesar 0,704 dan *p-value* sebesar 0,241 sedangkan t-tabel sebesar 2,023 Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-statistik < nilai t-tabel dan *p-value* > 0,05. Sedangkan hasil pengujian di negara Malaysia menunjukkan bahwa nilai T-statistik sebesar 0,185 dan *p-value* sebesar 0,853 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-statistik < nilai t-tabel dan *p-value* > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memperlemah atau memperkuat pengaruh penjualan terhadap laba bersih atau sama dengan H3 ditolak. Hal tersebut bisa dikarenakan

variabel *leverage* yang tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap laba bersih.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa variabel penjualan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dalam penggunaan *leverage* yang diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, namun tidak memperlemah atau memperkuat hubungan penjualan terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian. Berikut ini uraian hasil penelitian pada masing-masing variabel :

4.3.1 Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih di Indonesia dan Malaysia.

Hipotesis pertama dirumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel penjualan terhadap laba bersih. Dari hasil pengujian terbukti bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia, yang ditunjukkan oleh nilai T statistik $>$ t-tabel dan tingkat signifikansi ditunjukkan oleh $P-values < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penjualan mempengaruhi laba bersih. Jadi hipotesis pertama pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia dan di Malaysia ini diterima.

Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrihartini, Astri (2015), yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. dan juga mendukung teori Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu penjualan.

Adanya pengaruh penjualan terhadap laba bersih menandakan penjualan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi akan semakin gampang diperoleh. Sebaliknya jika penjualan rendah menandakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang rendah dari periode sebelumnya.

4.3.2 Pengaruh *leverage* terhadap Laba Bersih di Indonesia dan Malaysia.

Hipotesis kedua merumuskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap laba bersih, dari hasil pengujian terbukti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Jadi hipotesis kedua pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia dan Malaysia ini ditolak. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Festiana, Dian (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap laba. Dan *leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Penggunaan *leverage* oleh perusahaan memiliki dua dampak yaitu penggunaan *leverage* dapat meningkatkan laba perusahaan apabila bunga yang

dibayarkan lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari penggunaan utang dan kondisi ini terjadi pada saat perekonomian menurun, dan penggunaan utang dapat juga mengurangi laba apabila bunga yang dibayarkan lebih besar dari pengembalian diperoleh dan kondisi ini terjadi pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, dalam Zanora 2013). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi akan mengungkit laba perusahaan dikarenakan pengembalian hutang tersebut lebih tinggi dibandingn biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Dan hal ini didukung oleh teori Hendra (2009:2001) yang mengatakan bahwa penggunaan *leverage* yang tinggi akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan bahwa struktur permodalan emiten jika dibandingkan dengan kewajibannya. Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio DER ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disebabkan oleh pemegang saham, dan semakin besar pula perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian yang besar. Perbandingan rasio ini untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang hampir sama memberi kita indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri (Horne dan Wachoicz dalam Izzah, samlah 2017)

Rasio DER ini menunjukkan setiap besar modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Tidak ada batasan berapa DER yang aman bagi perusahaan, namun menurut Irham (2012:63) untuk konservatif biasanya DER yang lewat 66% atau $\frac{2}{3}$ sudah dianggap beresiko, rata-rata *leverage* subsektor

makanan dan minuman di negara Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini juga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh subsektor makanan dan minuman di negara Indonesia. Sedangkan *leverage* subsektor makanan dan minuman negara Malaysia setiap tahunnya mengalami stagnan, dan hal ini tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hutang piutang hukumnya sangat fleksibel tergantung bagaimana situasi dan keadaan yang terjadi.

Leverage yang diukur dengan DER tidak mempengaruhi laba bersih dikarenakan DER (*Debt to Equity*) perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia dan Malaysia setiap tahunnya menurun hal ini menandakan bahwa modal perusahaan tersebut lebih didominasi daripada hutangnya sehingga perusahaan tersebut dikategorikan mampu membayar kewajiban jangka pendek dan tentunya hal itu menyebabkan DER (*Debt to Equity*) tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Dalam agama islam, disebutkan ada beberapa dalil tentang hukum piutang dan selama bertujuan baik untuk membantu atau mengurangi kesusahan maka hukumnya jaiz atau boleh. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkakan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan” (QS Al-Baqarah:245)

Pada zaman sekarang ini, banyak yang memanfaatkan hutang piutang dengan mengambil riba. Hukum riba dalam islam sangat diharamkan karena tidak sesuai dengan syari'at islam. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba” (QS Al-Baqarah:275)

4.3.3 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi di Indonesia dan Malaysia.

Hipotesis ketiga merumuskan bahwa *leverage* dapat memoderasi pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Namun dari hasil pengujian terbukti bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018 yang ditunjukkan oleh nilai T statistik < t-tabel.

Hal ini dikarenakan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia dikarenakan *Leverage* yang diukur dengan DER (*Debt to Equity*) perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia dan Malaysia setiap tahunnya menurun hal ini menandakan bahwa modal perusahaan tersebut lebih didominasi daripada hutangnya sehingga perusahaan tersebut dikategorikan mampu membayar kewajiban jangka pendek dan tentunya hal itu menyebabkan DER (*Debt to Equity*) tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penjualan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dan Busa Malaysia periode 2016-2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
2. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018.
3. *Leverage* sebagai variabel moderasi, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang dikur dengan *Debt to Equity* tidak memperlemah maupun memperkuat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2016-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi laba bersih
3. Dalam penggunaan *leverage* peneliti selanjutnya bisa menggunakan indikator lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, Kusuma 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Petumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi dan Bisnis* 7 (2)
- Agus Sartono, 2010. *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFEE
- Ahmad Nawaz 2016. Impact of Financial Leverage on Fim's Pofitability: An Investigation From Ceement Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting* 6 (7)
- Alfan, Muhammad. 2003. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Kesuma. 2009. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go-Public Di BEI*. *Jurnal manajemen & kewirausahaan*. 2 (1)
- Ali, Muhammad. 2004. *Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya*.
- Al-Momani, Mohammed, & Obeidat, Mohammed. 2017. Towards More Understanding of the Financial Leverage Controversery. *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 (4), 189-198
- Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka
- Andriyani, Ima 2015 Pengaruh rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3 (3)
- Aslichah, yulianto. 2018. Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi. *Journal of Management and Accounting*. 1 (2)
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Badan Pusat Statistik. 2018 statistik indonesia 2018 <https://bps.go.id>
- Basu Swastha dan Irawan, 2000, *manajemen pemasaran modern*, Edisi 2 Yogyakarta : Liberty
- Bihaqi, Rahmat. 2018. Manufaktur Jadi Penopang Utama Ekonomi. 22 Juli 2019. <https://kemenperin.go.id>
- Chairi, Anis. Ghozali., Imam. 2003 *Teori Akuntansi*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Chariri, Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP

- Djazuli, Atim 2017 The Relevance of leverage, profitability, merket performace, and amcroeconomic to Stock Price. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 22 (2)
- Fitrihartini, Astri. 2015. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2 (1)
- Gibson, S osalind. 1990. *Principles of Nutrional Assesment*. Oxford University Press. New York
- Hajar, Sigit. 2016. Pengaruh Peputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (1)
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang. 2005. *Auntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Edisi Ketigabelas. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Hasan, M., Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor,
- Hasanah, Ade, Jubaedah Siti, Astuti Apri 2018. Penentuan Petumbuhan Laba Peusahaan Poperty dan Real Estate di Busa Efek Indonesia.. *Jurnal Kajian Akuuntansi* 2 (2), 134-144
- Heikal, Khadafi, Ummah 2014 Influanse Analysis of Return Assets (ROA), Retun on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Nd current Ratio (CR), Against Corporate profit growth In Automative In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Academic Research In Business and Sosial Sciences* 4 (12)
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada
- Mahidin, Uzir 2017. Laporan Penyiasatan Isi Rumah. 9 Oktober 2017. <https://dosm.gov.my>
- Movanita,Ambaranie. 2018. Sektor Makanan dan Minuman Berkontribusi Terbanyak dalam Industri.22 Juli 2019 <https://ekonomi.kompas.com>
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Nafarin,M. 2007. *Penganggran Perusahaan*. Jakarta:Salemba Empat Ndubuisi, Kenn & Onyema Juliet (2018) Effect of Financial Leveage on profit growth of Quoted non-Financial Fims in Nigeria. *J Fin Mark* 3 (1)

- Oktanto, D Nuryanto M. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pad perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011, 1 hal, 61-77
- Qardawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Risyana, dan Leny. 21018. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *E-proceeding of Management* 5 (2)
- Safiti, Isnaniah, 2016. Pengaruh rasio Keuangan Tedaftar Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor dindustri konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2 (2)
- Sepulloh dan Wati. 2017. Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Manajemen* 2 (1)
- Simorangkir, O.P, 2003 *Etika : Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Rusiati 2018. Analisis pengaruh rasio keuangan tehadap tingkat pertumbuhan laba pada bank sero di Indonesia. XVIII (1)
- Sudana, I Made. 2009. *Manjemen Keuangan Teori dan Praktik*. Suabaya: Airlangga University Press
- Suharli dan Oktorina. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Hutang Pada Perusahaan Publik di Jakarta, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi* 8.
- Supriyadi, Edi. 2014. *SPSS + Amos*. Jakarta: In media
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPF
- Wahyuni, Tri, Ayem, Sri, Suyanto 2017. Pengaruh Quick atio, Debt atio, Inventory Turnover dan Net Pofit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pda Perusahaan Manufaktur yang tedaftar si Bursa eFek Indonesia 2011-2015. *Jurnal Akuntansi* 1 (2)
- Widayanthi, Ni Made., & Sudiarta Gede 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Tehadap Nilai Perusahaan dengan struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen* 7 (4) 2196-2225
- Yamin, Sofyan & Kurniawan Heri 2011. *Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek

Yogyanto & Abdillah 2009. *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: BPF



Lampiran 1

Hasil Output Pls Indonesia Dan Malaysia

1. Indonesia

Delimiter: [Comma](#) Encoding: UTF-8 Re-Analyze Open External
 Value Quote Character: [None](#) Sample size: 42
 Number Format: [US \(e.g. 1,000.23\)](#) Indicators: 3
 Missing Value Marker: [None](#) Missing Values: 0

| Indicators | Indicator | Correlations | Raw File | | | | | | | Copy to Clipboard |
|------------|-----------|--------------|----------|--------|-------|---------|-------------------|-----------------|--|-------------------|
| | No. | Missing | Mean | Median | Min | Max | Standard Devia... | Excess Kurtosis | | |
| X | 1 | 0 | 223.420 | 18.350 | 1.045 | 961.137 | 349.144 | -0.243 | | |
| M | 2 | 0 | 2.011 | 0.870 | 0.070 | 18.600 | 4.467 | 10.255 | | |
| Y | 3 | 0 | 156.952 | 52.730 | 1.225 | 982.129 | 240.153 | 3.638 | | |

Activate Windows
Go to PC settings to activate Windows.

R Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|------|----------|-------------------|
| laba | 0.887 | 0.878 |

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

Total Effects

| Matrix | | Copy to Clipboard: Excel Format R Format | | |
|-------------------|-------------------|--|----------|-----------|
| | Moderating Eff... | laba | leverage | penjualan |
| Moderating Eff... | | -0.193 | | |
| laba | | | | |
| leverage | | 0.796 | | |
| penjualan | | 0.574 | | |

Outer Loadings

| Matrix | | Copy to Clipboard: Excel Format R Format | | |
|--------------------|-------------------|--|----------|-----------|
| | Moderating Eff... | laba | leverage | penjualan |
| M | | | 1.000 | |
| X | | | | 1.000 |
| Y | | 1.000 | | |
| penjualan * lev... | 1.892 | | | |

Construct Reliability and Validity

| Matrix | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted ... | Copy to Clipboard: Excel Format R Format |
|-------------------|------------------|-------|-----------------------|--------------------------------|--|
| | Cronbach's AL... | rho_A | Composite Rel... | Average Varian... | |
| Moderating Eff... | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | |
| laba | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | |
| leverage | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | |
| penjualan | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | |

Collinearity Statistics (VIF)

| Outer VIF Values | | Inner VIF Values | | Copy to Clipboard: Excel Format R Format | |
|--------------------|--|------------------|--|--|--|
| | | VIF | | | |
| M | | 1.000 | | | |
| X | | 1.000 | | | |
| Y | | 1.000 | | | |
| penjualan * lev... | | 1.000 | | | |

Path Coefficients

| Mean, STDEV, T-Values, P-Values | | Confidence Intervals | | Confidence Intervals Bias C... | | Samples | | Copy to Clipboard: Excel Format R Format | |
|---------------------------------|-------------------|----------------------|-------------------|--------------------------------|----------|---------|--|--|--|
| | Original Sampl... | Sample Mean (...) | Standard Devia... | T Statistics (O... | P Values | | | | |
| Moderating Effect 1 -> laba | -0.193 | -0.199 | 0.281 | 0.689 | 0.246 | | | | |
| leverage -> laba | 0.796 | 0.919 | 0.523 | 1.521 | 0.064 | | | | |
| penjualan -> laba | 0.574 | 0.519 | 0.279 | 2.056 | 0.020 | | | | |

2. Malaysia

Delimiter: [Comma](#) Encoding: UTF-8 [Re-Analyze](#) [Open External](#)
 Value Quote Character: [None](#) Sample size: 57
 Number Format: [US \(e.g. 1,000.23\)](#) Indicators: 3
 Missing Value Marker: [None](#) Missing Values: 0

| Indicators | Indicator Correlations | | Raw File | | | | | | Copy to Clipboard | |
|------------|------------------------|---------|----------|---------|-------|---------|-------------------|-----------------|-------------------|--|
| | No. | Missing | Mean | Median | Min | Max | Standard Devia... | Excess Kurtosis | | |
| X | 1 | 0 | 212.671 | 208.186 | 1.048 | 669.536 | 198.482 | -0.841 | | |
| M | 2 | 0 | 1.632 | 0.290 | 0.001 | 20.300 | 4.416 | 10.760 | | |
| Y | 3 | 0 | 57.239 | 28.462 | 1.103 | 385.400 | 83.439 | 8.208 | | |

Activate Windows
Go to PC settings to activate Windows.

R Square

| Matrix | R Square | R Square Adjusted |
|--------|----------|-------------------|
| laba | 0.959 | 0.957 |

Copy to Clipboard: [Excel Format](#) [R Format](#)

Outer Loadings

| Matrix | Moderating Eff... | laba | leverage_ | penjualan |
|--------------------|-------------------|-------|-----------|-----------|
| M | | | 1.000 | |
| X | | | | 1.000 |
| Y | | 1.000 | | |
| penjualan * lev... | 1.938 | | | |

Copy to Clipboard: [Excel Format](#) [R Format](#)

Construct Reliability and Validity

| Matrix | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted ... |
|-------------------|------------------|-------|-----------------------|--------------------------------|
| Moderating Eff... | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| laba | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| leverage_ | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| penjualan | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |

Copy to Clipboard: [Excel Format](#) [R Format](#)

Collinearity Statistics (VIF)

| | VIF |
|--------------------|-------|
| M | 1.000 |
| X | 1.000 |
| Y | 1.000 |
| penjualan * lev... | 1.000 |

Path Coefficients

| | Original Sampl... | Sample Mean (...) | Standard Devia... | T Statistics (O... | P Values |
|-----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------|----------|
| Moderating Effect 1 -> laba | 0.507 | 0.266 | 0.637 | 0.796 | 0.213 |
| leverage_ -> laba | -0.422 | 0.167 | 1.416 | 0.298 | 0.383 |
| penjualan -> laba | 0.612 | 0.524 | 0.294 | 2.085 | 0.019 |

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Laporan Keuangan

| PENJUALAN | | LEVERAGE (DER) | | LABA | |
|------------------|-----------|-----------------------|-----------|-------------|-----------|
| Malaysia | Indonesia | Malaysia | Indonesia | Malaysia | Indonesia |
| 47.123 | 4.686 | 0.16 | 0.21 | 7.924 | 709.826 |
| 208.186 | 34.375 | 0.1 | 0.56 | 29.742 | 3.631 |
| 559.049 | 66.66 | 0.55 | 0.87 | 18.869 | 5.267 |
| 3.465 | 3.263 | 0.05 | 1.77 | 1.107 | 982.129 |
| 288.226 | 18.35 | 0.35 | 1.06 | 28.457 | 1.389 |
| 387.718 | 2.522 | 0.22 | 1.02 | 38.921 | 279.977 |
| 186.948 | 1.501 | 0.21 | 1.72 | 32.982 | 22.545 |
| 441.199 | 833.851 | 0.55 | 0.92 | 35.443 | 20.646 |
| 400.201 | 2.629 | 0.13 | 0.99 | 40.787 | 174.177 |
| 4.186 | 930.53 | 0.39 | 0.87 | 1.107 | 52.73 |
| 436.508 | 523.933 | 0.68 | 1.34 | 22.419 | 39.263 |
| 272.638 | 6.546 | 0.2 | 1.17 | 43.8 | 719.228 |
| 1.048 | 774.968 | 2.14 | 18.3 | 149.074 | 254.509 |
| 4.168 | 4.116 | 20.3 | 0.61 | 385.4 | 249.697 |
| 2.316 | 4.88 | 0.1 | 0.23 | 42.575 | 711.681 |
| 2.537 | 35.606 | 0.001 | 0.56 | 92.96 | 3.543 |
| 244.02 | 70.187 | 0.29 | 0.88 | 25.46 | 5.145 |
| 2.658 | 3.39 | 0.6 | 1.36 | 120.722 | 1.322 |
| 156.967 | 20.817 | 0.54 | 1.03 | 4.912 | 1.631 |
| 55.917 | 2.491 | 0.14 | 0.62 | 7.477 | 135.364 |
| 208.918 | 1.841 | 0.1 | 0.59 | 17.833 | 25.88 |
| 615.789 | 914.189 | 0.49 | 1.07 | 28.462 | 22.971 |
| 4.284 | 2.825 | 0.07 | 0.69 | 1.217 | 216.024 |
| 313.849 | 944.84 | 0.22 | 0.45 | 25.478 | 43.421 |
| 411.485 | 614.678 | 0.2 | 1.22 | 41.647 | 50.174 |
| 196.282 | 4.921 | 0.19 | 1.56 | 29.106 | 50.177 |
| 474.545 | 545.721 | 0.36 | 17.2 | 25.829 | 189.991 |
| 419.917 | 4.258 | 0.395 | 0.54 | 187.462 | 107.374 |
| 4.306 | 5.473 | 0.05 | 0.16 | 1.217 | 701.607 |
| 426.021 | 38.413 | 0.85 | 0.51 | 17.239 | 4.659 |
| 267.153 | 73.395 | 0.34 | 0.93 | 33.526 | 4.962 |
| 1.065 | 3.65 | 2.77 | 0.15 | 117.717 | 1.225 |
| 4.101 | 24.061 | 17.8 | 1.06 | 323.3 | 1.76 |
| 2.147 | 2.767 | 0.19 | 0.51 | 91.045 | 127.171 |
| 2.402 | 1.954 | 0.001 | 0.41 | 71.963 | 15.955 |
| 256.08 | 1.045 | 0.32 | 1.2 | 18.24 | 31.954 |

Lampiran 3

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Imaniah Puji Ilhami
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 24 Mei 1997
Alamat Asal : Mlandingan, Situbondo
Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel 3. No 11. Lowokwaru Malang
Telepon/Hp : 085231774472
E-mail : imaniahpuji@gmail.com
Facebook : Imaniah Puji Ilhami

Pendidikan Formal

2004-2005 : TK PGRI
2006-2011 : SDN 2 Sumber Pinang
2011-2013 : SMP Nurul Jadid
2013-2015 : SMA Nurul Jadid
2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2007-2011 : Madrasah Mabadius Shalih
2011-2015 : Pondok Pesantren Nurul Jadid
2015 : Ma'Had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

Pengalam Organisasi

- Pengurus *Intensive Language Organisation* Of SMP Nurul Jadid tahun 2011-2013
- Anggota IMAN (Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid) tahun 2015-2019
- Anggota PMII Moh. Hatta Rayon Ekonomi UIN maulana Malik Ibrahim Malang 2015-2019

Lampiran 4

BUKTI KONSULTASI

Nama : Imaniah Puji Ilhami

NIM/Jurusan : 15510010 / Manajemen

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Judul Skripsi : Pengaruh penjualan Terhadap Laba Bersih dengan *leverage* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2016-2018)

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | 8 November 2018 | Pengajuan Outline | 1. f |
| 2 | 1 Februari 2019 | Pengajuan Judul | 2. f |
| 3 | 21 Maret 2019 | Konsultasi Proposal | 3. f |
| 4 | 10 April 2019 | Revisi Proposal | 4. f |
| 5 | 20 Juni 2019 | Acc Proposal | 5. f |
| 6 | 23 Juli 2019 | Seminar Proposal | 6. f |
| 7 | 2 Agustus 2019 | Revisi dan Acc Proposal | 7. f |
| 8 | 26 Oktober 2019 | Konsultasi Bab IV | 8. f |
| 9 | 5 November 2019 | Revisi Bab I-V | 9. f |
| 10 | 13 November 2019 | Revisi Bab I-V | 10. f |
| 11 | 20 Desember 2019 | Acc Keseluruhan | 11. f |

Malang 20 Desember 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., MSA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Imaniah Puji Ilhami
NIM : 15510010
Handphone : 085231774472
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : imaniahpuji@gmail.com

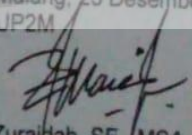
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2016-2018.

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 19% | 17% | 4% | 6% |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Desember 2019
UP2M


Zuraidah, SE., MSA
NIP. 197612102009122001

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan Leverage sebagai variabel Moderasi

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | ki-uthm.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 2 | Submitted to Universitas Terbuka Student Paper | <1% |
| 3 | dvdlaris.com Internet Source | <1% |
| 4 | globallavebookx.blogspot.ca Internet Source | <1% |
| 5 | cmbs.untar.ac.id Internet Source | <1% |
| 6 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | asuransikit.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 8 | www.docstoc.com Internet Source | <1% |
| 9 | Dendi Purnama. "ANALYSIS OF FINANCIAL | |